

**PERAN PIMPINAN PESANTREN (ABATI)
DALAM MENGELOLA ADMINISTRASI SANTRI
DI PESANTREN DARUL IHSAN
SIEM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

WAHYUDI

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 271324755**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017**

**PERAN PIMPINAN PESANTREN (ABATI) DALAM
MENGELOLA ADMINISTRASI SANTRI
DI PESANTREN DARUL IHSAN
SIEM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

WAHYUDI
NIM : 271324755

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

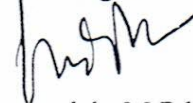
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Muhammad Faisal, M.Ag
NIP.197108241998031002

Pembimbing II



Lailatussaadah, M.Pd
NIP.197512272007012014

**PERAN PIMPINAN PESANTREN (ABATI)
DALAM MENGELOLA ADMINISTRASI SANTRI
DI PESANTREN DARUL IHSAN SIEM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal,

Senin, 27 November 2017 M
08 Rabiul Awal 1438 H

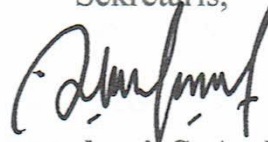
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muhammad Faisal, M. Ag

Sekretaris,



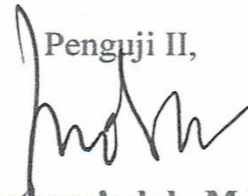
Nurussalami, S. Ag M.Pd

Penguji I,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Penguji II,



Lailatussa'adah, M.Pd

Mengetahui,

➔ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Wahyudi
NIM : 271324755
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Pimpinan (Abati) Pesantren Dalam Mengelola Administrasi Santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2017

Yang menyatakan

 
000
RIBU RUPIAH
Wahyudi

ABSTRAK

Nama : Wahyudi
Nim : 271324755
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Pimpinan Pesantren (Abati) dalam Mengelola Administrasi Santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar
Tanggal Sidang : 27 November 2017
Tebal Skripsi : 120
Pembimbing I : Muhammad Faisal, M.Ag
Pembimbing II : Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci : Administrasi Santri

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, sebagai tumpuan harapan mayoritas masyarakat, maka pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan dalam pendidikan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan dalam pengelolaan administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian, 1 orang santri, 1 orang ustad dan pimpinan pesantren. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan yang dilakukan oleh abati dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, proses administrasi yang dilakukan oleh abati meliputi ;Menentukan program penerimaan santri baru, Membentuk panitia penerimaan calon santri, waktu, biaya, Menetapkan capacity building, Menetapkan persyaratan, Seleksi calon santri. (2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh abati dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan adapun pelaksanaannya meliputi; pelaksanaan penerimaan calon santri baru, pelaksanaan pembentukan panitian, pelaksanaan waktu, pelaksanaan biaya, pelaksanaan capacity building, pelaksanaan persyaratan, pelaksanaan Seleksi calon santri baru. (3) evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan, yang dilakukan oleh abati sudah baik. (4) hambatan yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan administrasi santri yaitu, pengelolaan data yang dilakukan masih secara manual, sehingga lebih banyak memakan waktu dan lebih banyak membutuhkan sumber daya manusi. Abati juga perlu meningkatkan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan yaitu dengan cara membuat instrumen evaluasi agar evaluasi yang dilakukan lebih terukur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat seiring salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Peran Pimpinan (Abati) Pesantren Dalam Mengelola Administrasi Santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan, Pembantu Dekan beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Basidin Mizal selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta sekretaris prodi dan seluruh stafnya.
3. Pimpinan Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar dan seluruh stafnya yang telah ikut membantu suksesnya penelitian ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 05 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Manajemen dalam Pesantren.....	11
1. Pengertian Pimpinan (Abati).....	11
2. Model kepemimpinan diPesantren.....	15
3. Konsep kepemimpinan Abati.....	16
4. Ciri-ciri Kepemimpinan di Pesantren.....	17
5. Ciri-ciri Sistem Manajemen dalam Pesantren.....	18
B. Pengelolaan Administrasi Santri.....	19
1. Pengertian Santri.....	20
2. Pengertian Pengelolaan.....	21
3. Pengertian Administrasi.....	25
C. Pengelolaan Administrasi Santri.....	34
1. Proses Administrasi Penerimaan Santri baru.....	34
2. Catatan Keaktifan Santri dan Keluar.....	35
3. Kegiatan Santri.....	36
4. Administrasi Kelulusan Santri.....	37
5. Evaluasi Santri.....	38
6. Administrasi Alumni.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Kehadiran Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Tahap Analisis Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	47
I. Uji Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	52
1. Visi, Misi Pesantren Darul Ihsan.....	54
2. Indetitas Pesantren.....	55
3. Keadaan Santri Pesantren Darul Ihsan.....	56
4. Kondisi Bangunan Pesantren Darul Ihsan.....	57
B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	58
1. Perencanaan yang dilakukan oleh Abati.....	59
2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Abati.....	71
3. Pengelolaan yang dilakukan oleh Abati.....	79
4. Evaluasi yang dilakukan oleh Abati.....	91
5. Hambatan dan kendala Abati.....	99
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
1. Perencanaan yang dilakukan oleh Abati.....	105
2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Abati.....	108
3. Pengelolaan administrsi santri.....	112
4. Evaluasi yang dilakukan oleh Abati.....	117
5. Kendala dan hambatan.....	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA.....	128
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	150

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Profil Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.....	55
TABEL 4.2 : jumlah santri Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar.....	56
TABEL 4.3 : Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ihsan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	:	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	131
LAMPIRAN 2	:	Surat Izin Penelitian.....	132
LAMPIRAN 3	:	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	133
LAMPIRAN 4	:	Auditrel Penelitian.....	134
LAMPIRAN	:	Dokumen Penelitian.....	150
LAMPIRAN 5	:	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	153

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Profil Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.....	58
TABEL 4.2 : jumlah santri Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar.....	59
TABEL 4.3 : Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ihsan.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	:	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	120
LAMPIRAN 2	:	Surat Izin Penelitian.....	121
LAMPIRAN 3	:	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	122
LAMPIRAN 4	:	Auditrel Penelitian.....	123
LAMPIRAN	:	Dokumen Penelitian.....	148
LAMPIRAN 5	:	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk pribadi manusia yang lebih baik secara individu maupun komunitas manusia yang utuh. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan tantangan individu manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang baik, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohani seseorang. Tujuan pendidikan khususnya pendidikan islam berupaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi: spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan. Hal ini berarti pula bahwa beban yang dipikul oleh lembaga pendidikan Islam akan semakin berat. Apalagi jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam yang bermaksud membahagiakan manusia di dunia dan akhirat. Memasuki abad ke-21, berbagai perkembangan dan perubahan telah terjadi akibat globalisasi dunia yang sangat cepat dalam semua aspek kehidupan manusia.

Fenomena globalisasi banyak melahirkan sifat individualisme dan pola hidup materialistik yang kian mengental. Disinilah keunikan pondok pesantren yang masih konsisten dengan menyuguhkan suatu sistem pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan fisik (jasmani) dan kebutuhan mental spiritual (rohani) manusia.¹

¹A.Halim, Rr. Suhartini, M. ChoirulArif, & A. Sunarto, *Manajemen Pesantren*,(Sewon: Pustaka Pesantren, 2005),h. 44

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, menjadikan pondok pesantren sebagai tumpuan harapan, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan.²

Untuk mencapai pendidikan yang unggul tentunya harus mempunyai kepemimpinan yang berkepribadian juga dalam bidangnya terutama dalam bidang pengelolaan yang akan menjadi sebuah perjalanan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditetapkan bersama.³

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak. Perannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah *central figure* dalam kelompok tersebut. Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam

²Fatah, Rohadi Abdul. “*Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*”. (Jakarta: Listafaka Putra, 2005),h.20

³Fatah, Rohadi Abdul.,... h. 22

proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut.

Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pemimpin, dalam kepemimpinannya menampilkan beragam model dan gaya yang akhirnya akan mengklasifikasikan pemimpin tersebut kedalam tipe-tipe kepemimpinan tertentu.⁴

Pimpinan pesantren mempunyai posisi mutlak dalam pengembangan pesantren yang dipimpinnya, sebagai mana pendapat Lailatussaadah yang mengatakan bahwa seorang pimpinan balai pengajian (bale beut, dayah, pesantren) harus menguasai ilmu manajemen agar dapat berkembang dan bertahan sehingga tidak tergerus oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya.⁵

Kekeramatan Abati tidak dimiliki seorang sarjana atau politisi semakin menonjol ketika seorang Abati memimpin tarekat, ia dianggap sebagai pengantar dalam memusatkan konsentrasi kepada Allah, sehingga keberadaannya merupakan syarat mutlak bagi mereka. Peran Abati diberbagai sektor kehidupan santri dan masyarakat akan terbangun otoritas mutlak Abati.

⁴Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).h, 25

⁵Lailautussadah, pengembangan Bale Beut dalam Kepemimpinan Teungku Inong di Kecamatan Delima Pidie. *aricis*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/943>, diakses pada tanggal 04 Mei 2017

Keberadaan Abati sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari peran dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik, karena selain memimpin lembaga pendidikan islam yang tidak hanya bertugas menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merancang system evaluasi sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu agama yang diasuhnya, dia juga sebagai pembina, pendidik umat serta pemimpin masyarakat.⁶

Kondisi demikian menuntut seorang Abati dalam peran dan fungsinya untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan, terampil dalam ilmu-ilmu agama, mampu menanamkan sikap dan pandangan serta wajib menjadi *top figure* (teladan) sebagai pemimpin yang baik, lebih jauh lagi Abati di pesantren dikaitkan dengan kekuasaan supranatural yang dianggap figur ulama adalah pewaris risalah kenabian, sehingga keberadaannya dianggap memiliki kedekatan hubungan dengan Allah.

Kepemimpinan merupakan tindakan (*action*) yang dilakukan seorang pemimpin untuk memimpin, mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua santri dan pihak lain yang terkait, untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Novian Ratna Nora Ardalika, Margono, Siti Awaliyah Universitas Negeri Malang yang berjudul, peran kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter mandiri santri di pondok modern Arrisalah Program internasional Ponogoro. Hasil penelitian: Pertama, peran kyai dalam membentuk karakter mandiri santri: (a) kyai

⁶Amin Haedari, Ishoma El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasa Diniyah*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2006). h, 10

sebagai model kemandirian santri selalu mendidik dan menerapkan sifat-sifat Rasulullah kepada santri, (b) kegiatan Khutbatul Arsy: 1) mengurus diri sendiri, 2) imitasi bahasa, 3) kemandirian kelas, 4) kemandirian lingkungan, (c) mengikutsertakan santri dalam PTTI (Pesantren Tepat Teknologi Islam). Kedua, karakter mandiri yang ada di dalam pondok: (a) karakter mandiri seorang pemimpin, (b) kemandirian ekonomi, (c) kemandirian dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga, hambatan: (a) latar belakang santri, (b) kemampuan dasar santri.⁷

Isnawati Kartini Faozah, dalam judulnya Manajemen Waktu Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Irsyadut Thullab) Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga), hasil penelitian menunjukkan. Dengan adanya manajemen waktu dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Irsyadut Thullab. Manajemen waktu memiliki peran penting yang bertujuan untuk membantu santri dalam mengatur waktunya. Pertama, dalam perencanaan manajemen waktu sebagai langkah awal santri dalam menentukan jadwal kegiatan. Kedua, pengorganisasian dalam manajemen waktu sebagai pemilah dan memilih kegiatan penting dari yang telah direncanakan. Ketiga, pelaksanaan dalam hal ini telah sesuai dengan perencanaan awal, namun terkadang rencana itu rusak bila ada acara atau kegiatan yang mendadak. Dan keempat evaluasi hal ini dilakukan santri dengan dua metode yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir untuk mengukur besarnya keberhasilan dalam manajemen waktu. Dalam manajemen waktu pasti ada faktor pendukung dan

⁷http://www.academia.edu/11721050/PERAN_KYAI_DALAM_MEMBENTUK_KARAKTER_MANDIRI_SANTRI_DI_PONDOK_ARISSALAH_PROGRAM_INTERNASIONAL-PONOGORO, diakses pada Selasa 17 Oktober 2017, 10:48 wib.

penghambatnya. Untuk faktor pendukung itu adanya motivasi dan dukungan dari diri sendiri, teman, orang tua dan lingkungan pondok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi fisik yang capek dan sakit, kurang adanya motivasi dan keinginan dalam diri santri tersebut.⁸

Dari penelitian terdahulu dapat kita ketahui bahwa peran abati dalam meningkatkan karakter santri telah banyak diteliti, maka dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian, peran Pimpinan Pesantren dalam Mengelola Administrasi Santri di Pesantren Darul Ihsan, Siem Aceh Besar.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi terdahulu kegiatan dan administrasi santri dilaksanakan oleh para ustad, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana peran pimpinan pesantren (abati) dalam mengelola administrasi santri di pesantren Darul Ihsan. Siem Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan (abati) dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh pimpinan (abati) pesantren dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan (abati) dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.?
4. Apa saja kendala dan hambatan pimpinan (abati) dalam mengelola administrasi satri di Pesantren Darul Ihsan.?

⁸repository.iainpurwokerto.ac.id/.../1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf, diakses pada, Selasa 17 Oktober 2017, jam 10; 56 wib.

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan (abati) dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan oleh pimpinan (abati) dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilaksana oleh pimpinan (abati) dalam pengelolaan administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.
4. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang didapat dari penelitian yang akan saya lakukan adalah :

1. Teoritis

Bagi peneliti yang akan membahas tentang peran Abati dalam pengelolaan administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan. Semoga dapat memberikan yang bermanfaat karena dapat dijadikan salah satu sumber referensi dan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pegelolaan administrasi santri.

2. Praktis.

a. Bagi Pimpinan

Agar pimpinan Pesantren diseluruh Indonesia khususnya Aceh dapat mengetahui pengelolaan administrasi yang baik dan dapat memperbaiki pengelolaan administrasi santri kedepannya.

b. **Bagi Lembaga.**

Agar menjadi tolak ukur bagi pesantren dalam pengelolaan administrasi santri yang baik dan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan bersama.

E. Definisi Operasional.

1. Peran.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Dari pengertian diatas peneliti ingin meninjau lebih lanjut tentang perilaku yang dimainkan oleh pimpinan (abati) dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.

2. Pimpinan (Abati).

Kepemimpinan menurut agama (Islam) memiliki ragam istilah. Ada yang menyebutkan Imamah, Abu, Teungku di Dayah, Waled, Abati dan ada Khilafah. Masing-masing kelompok Islam memiliki ipendefinisi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Menurut Kaum Sunni, Imamah disebut juga Khilafah. Sebab orang yang menjadi Khilafah adalah penguasa tertinggi bagi umat Islam yang

menggantikan Rasul SAW. Khilafah juga disebut sebagai Imam (pemimpin) yang wajib ditaati.⁹

Dari pengertian diatas maka peneliti mengambil sebuah sebutan yang sering digunakan oleh masyarakat luas dan kerap tekenal di kalangan santri yaitu Abati, walaupun nama atau sebutan abati tidak digunakan oleh semua pesantren pada dasarnya, tetapi nama ini terkenal dikalangan santri yang memondok di pesantren.

3. Pengelolaan.

Secara umum Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰

Pengelolaan adalah sebuah masalah yang sering terjadi dilapangan, baik dalam mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan adminstrasi. Sehingga harapan dan tujuan yang telah ditetapkan bersama tidak jalan dengan baik. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan (abati) pesantren dalam mengelola administrasi santri.

4. Administrasi.

⁹Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan dalam Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: Balai Pendidikan dan Adinistrasi UGM, 1976), h. 24

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengelolaan*, Diakses pada tanggal 16 Februari 2017, dari. <http://kbbi.web.id/kelola>.

Administrasi adalah suatu usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan, kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan kantor dan tata usaha.¹¹

Administrasi dalam arti luas berarti keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada rasional tertentu oleh dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sarana dan prasarana tertentu pula.¹²

Seringkali administrasi disalah artikan dan disalah gunakan sehingga sasaran yang ingin dicapai tidak terwujud dikarenakan kesalahan dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan. Maka dari itu peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana administrasi yang dijalankan dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan, yang meliputi data santri, data orang tua santri, dan beberapa data lain yang berhubungan dengan santri.

5. Santri.

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam disuatu tempat yang dinamakan Pesantren,

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Administrasi*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2017, dari. <http://kbbi.co.id/arti-kata/administrasi>.

¹²Sondang, P. Siagian, *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, (Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2001), h. 25

biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikan nyaselesai.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri berarti orang yang mendalami agama Islam.

Santri adalah seseorang yang menjalankan ketetapan-ketepatan yang di berlakukan dalam lembaga pesantren sehingga baik buruknya perencanaan dalam mengelola administrasi santri akan terlihat ketika para pimpinan melakukan evaluasi yang telah dijalankan bersama.

6. Administrasi Santri.

Administrasi santri dapat didefinisikan sebagai pencatatan santri dari proses penerimaan hingga santri tersebut lulus dari lembaga pendidikan sebabkan karena lulus atau sebab lain.¹⁴ Perlu diketahui bahwa tidak semua hal yang berhubungan dengan santri masuk kedalam administrasi santri, akan tetapi ada juga hal yang berhubungan dengan santri masuk kedalam administrasi lain, seperti pengelompokan santri untuk membentuk kelompok belajar, yang termasuk kedalam administrasi kurikulum, akan tetapi mencatat hasil belajar santri dapat dikategorikan sebagai administrasi santri.

7. Pesantren.

Dalam kamus besar bahas Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di

¹³Muhammad Sulthon, Moh Khusnuridlo, ZakiyahTasnim“*Manajemen pondok pesantren dalam perspektif global*”.(Laksbang Pressindo, 2006). h. 31

¹⁴ Subharsimi Ari Konto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta; Aditya media dan FIP-UNY, 2008), h. 57

pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pesantren adalah suatu pondok atau sering dikenal dengan tempat tinggal yang didirikan oleh seorang pimpinan (Abati) dengan tujuan para penuntut ilmu atau para pelajar dapat tinggal, untuk fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Manajemen dalam Pesantren.

Sebelum membahas apa itu manajemen pesantren maka kita harus tahu dahulu apa itu sistem dan apa itu manajemen dan pesantren. Sistem adalah alat, cara, upaya, dan organ.¹

Sistem manajemen pesantren adalah sarana yang bertugas sebagai perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pondok.

Dan manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu : *management* artinya yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan.²

1. Pengertian Pimpinan (Abati)

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertindak-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.

Koentjaraningrat membedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan,

¹Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Perpustakaan Negara, 2005), hal 14.

²Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.181.

kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari masyarakat.

Kepemimpinan menurut agama (Islam) memiliki ragam istilah. Ada yang menyebutkan Imamah, dan ada Khilafah. Masing-masing kelompok Islam memiliki pendefinisian berbeda satu sama lain. Menurut Kaum Sunni, Imamah disebut juga Khilafah. Sebab orang yang menjadi Khilafah adalah penguasa tertinggi bagi umat Islam yang menggantikan Rasul SAW. Khilafah juga disebut sebagai Imam (pemimpin) yang wajib ditaati.³

Menurut Kaum Syiah, Khilafah hanya melingkupi ranah jabatan politik, sedangkan Imamah melingkupi seluruh ranah kehidupan manusia baik itu agama dan politik. Kaum Syiah meyakini bahwa Imam mengandung makna lebih sakral dari pada khilafah dan hanya Ali bin Abi Thalib yang disebut sebagai Imam sekaligus Khilafah. Sedangkan kalangan Islam Sekuler mempunyai pemikiran tentang konsep kepemimpinan yang lebih cenderung ke model barat. Akan tetapi ketiga kelompok Islam ini memiliki kesepahaman, bahwa suatu masyarakat harus memiliki seorang pemimpin.

Abati adalah sekian banyak panggilan yang diberi sebutan kepada pendiri pondok pesantren (tempat tinggal santri) dalam menuntut ilmu agama, panggilan

³Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan dalam Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: Balai Pendidikan dan Administrasi UGM, 1976), h, 24

abati kerab dikenal dikalangan masyarakat sebagai orang berwibawa dan berakhlak mulia serta orang yang begitu ramah.

a. Peran Abati.

Peran dan perilaku Abati dalam memimpin pondok pesantren tidak jauh beda seperti psikolog, dokter dan penjaga restoran. Hal ini di sampaikan beliau dalam kesempatan wawancara beberapa waktu lalu, bahwa di pondok pesantren kyai, hanya memuaskan keinginan para orang tua, terhadap putra putri mereka agar dididik menjadi orang berguna dan sekaligus menyembuhkan segala 'penyakit' psikologi yang dibawa dari rumahnya masing-masing.⁴Peranan Abati kepada santri sangat dominan dan teraplikasi dalam kegiatan belajar mengajar pesantren, benar-benar terwujud pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidik dan Pembimbing, dalam hal ini Abati langsung terjun mendidik santri sebagai *top figur* mengarahkan, membimbing santri dalam belajar.
- b. Motivator, selain mendidik dan membimbing santri-santrinya Abati selalu memberikan *suport* / motivasi kepada santri agar selalu belajar dengan rutin, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan situasi terkini dalam masyarakat.
- c. Peyandang Dana, jika keberadaan pondok pesantren dalam keadaan serba kekurangan karena tidak memiliki sumber dana lain. Maka Abati sebagai pengelola dan pimpinan bertanggung jawab dalam urusan dana

⁴Mustofa Bisri, Koridor: *renungan*, (Kompas , 2010). h. 93

selain dana yang berasal dari santri untuk memajukan keberlangsungan proses belajar mengajar di pondok pesantren dengan cara pengelolaan baik mengedepankan faktor prioritas.

- d. Pencari Nara Sumber / Pembina dan Pendukung, dalam mengantisipasi kurangnya SDM yang mumpuni untuk diasramakan agar bisa membantu kegiatan non akademik santri. Pengelolaan Administrasi Pesantren.

Inilah yang merupakan tantangan utama pimpinan (abati) dan pesantren saat ini. Mereka yang memiliki sanad, mata rantai keIslamkan sampai ke Rasulullah SAW, dituntut untuk tampil sebagaimana pimpinan (Abati) dan pesantren dulu untuk mengenalkan kerahmatan Islam dan kesantunan serta kasih sayang Nabi Muhammad SAW. Jangan sampai generasi kita dididik oleh mereka yang sadar atau tidak, karena kepentingan atau kebodohan justru ingin mencemarkan nama baik Islam dan merusak tanah air kita.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan Abati sangat berperan penting dalam pondok pesantren baik dalam mengelola administrasi pesantren, santri, bahkan berperan dalam merekrut SDM pengajar (ustad), serta berperan dalam memajukan pondok pesantren yang baik, pendidikan yang di tempuh di pesantren juga tergantung kepada pemimpinnya (abati) dalam mengelola dan bagaimana keterlibatannya dalam meningkatkan pondok pesantren.

2. Model kepemimpinan di Pesantren.
 - a. Kepemimpinan individual.

Ekstensi Abati sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik. Dikatan unik karena Abati sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan atau tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan prose belajar-mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama dilembaga yang diasunya, melainkan pula sebagai pembina dan pendidikan umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

b. Kepemimpinan Karismatik.

Kepemimpinan karismatis adalah kepemimpinan dimana pemimpin menyuntikkan antusiasme tinggi pada tim, dan sangat enerjik dalam mendorong untuk maju. Kharismatik ini muncul dari kepribadian seseorang yang melebihi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat mempercayai secara mutlak akan kelebihan kepribadian seseorang tersebut. Kelebihan ini bisa karena penguasaan agamanya yang luas atau kepribadiannya yang baik dimata masyarakat.

c. Kepemimpinan demokratis

Bergesernya pola kepemimpinan individual ke kolektif pesantren membawa perubahan yang mestinya tidak kecil. Perubahan tersebut menyangkut kewenangan Abati serta partisipasi para ustadz dan santri, nuansa baru semakin menguatnya partisipasi ustadz berdampak timbulnya sistem permasalahannya tidak sederhana.

3. Konsep kepemimpinan Abati.

Peran Abati sangat menentukan dalam perjalanan pesantren dari waktu ke waktu. Oleh karena itu faktor kepemimpinan merupakan esensi penting yang terdapat pada pribadi Abati. Untuk mengkaji kepemimpinan Abati, di bawah ini akan dijelaskan konsep tentang kepemimpinan. Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.

Koentjaraningrat membedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari masyarakat. Kepemimpinan menurut agama (Islam) memiliki ragam istilah. Ada yang menyebutkan Imamah, dan ada Khilafah. Masing-masing kelompok Islam memiliki pendefinisian berbeda satu sama lain. Menurut Kaum Sunni, Imamah disebut juga Khilafah. Sebab orang yang menjadi Khilafah adalah penguasa tertinggi bagi umat Islam yang menggantikan Rasul SAW. Khilafah juga disebut sebagai Imam (pemimpin) yang wajib ditaati

Menurut Kaum Syiah, Khilafah hanya melingkupi ranah jabatan politik, sedangkan Imamah melingkupi seluruh ranah kehidupan manusia baik itu agama dan politik. Kaum Syiah meyakini bahwa Imam mengandung makna lebih sakral

dari pada khilafah dan hanya Ali bin Abi Thalib yang disebut sebagai Imam sekaligus Khilafah. Sedangkan kalangan Islam Sekuler mempunyai pemikiran tentang konsep kepemimpinan yang lebih cenderung ke model barat. Akan tetapi ketiga kelompok Islam ini memiliki kesepahaman, bahwa suatu masyarakat harus memiliki seorang pemimpin.

Keberadaan seorang Abati sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya mengandung fenomena yang unik. Dikatakan unik, karena kiai sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan Islam bertugas tidak hanya menyusun program atau kurikulum, membuat peraturan, merancang sistem evaluasi, tetapi juga bertugas sebagai pembina dan pendidik umat serta pemimpin umat (masyarakat).

4. Ciri-ciri Kepemimpinan di Pesantren

Adapun ciri – ciri pemimpin menurut Islam, antara lain :

- a. Setia. Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.
- b. Terikat pada tujuan. Seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
- c. Menjunjung tinggi syariah akhlak Islam. Seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan Islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Waktu ia melaksanakan tugasnya ia harus penuh kepada adab – adab Islam,

khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang – orang yang sepaham.

- d. Memegang teguh amanah. Seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap sebagai amanah dari Allah SWT yang disertai oleh tanggung jawab. Al-Qur`an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah SWT dan selalu menunjukkan sikap baik kepada orang yang dipimpinya.
- e. Tidak sombong. Menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar dan Maha Besar hanya Allah SWT, sehingga hanya Allah-lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.
- f. Disiplin, konsisten dan konsekuen Disiplin, konsisten dan konsekuen merupakan ciri kepemimpinan dalam Islam segala tindakan, perbuatan seorang pemimpin. Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang profesional akan memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah SWT mengetahui semua yang ia lakukan bagaimanapun ia berusaha untuk menyembunyikannya.⁵

5. Ciri-ciri Sistem Manajemen dalam Pesantren

Adapun sistem manajemen pesantren yang baik memiliki ciri-ciri:

- a. Memiliki pola pikir yang teratur / *administrative thinking*.

⁵Eprints. "Kepemimpinan dan Pondok Pesantren". Diakses pada tanggal 19 Maret, dari 2017. http://eprints.walisongo.ac.id/3030/3/61311007_Bab2.pdf.

- b. Pelaksanaan kegiatan yang teratur / *administrative behavior*.
- c. Penyikapan tugas-tugas kegiatan secara baik / *administrative attitude*.⁶

Manajemen dapat dikatakan sebagai proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen merupakan *applied science*. Aktivitas manajemen berkaitan dengan usaha-usaha untuk mengembangkan dan memimpin suatu tim kerjasama atau kelompok dalam satu kesatuan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu manajemen berkaitan dengan masalah kepemimpinan, karena manajemen sendiri berasal dari kata “*manage*” yang artinya memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. Kepemimpinan merupakan aspek dinamis dari pemimpin yang mengacu pada serangkaian tindakan yaitu pengelolaan, pengaturan, dan pengarahan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

B. Pengelolaan Administrasi Santri.

Pengelolaan Administrasi santri adalah merupakan suatu fungsi yang memegang peranan yang sangat penting terhadap tercapainya kelancaran usaha kegiatan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan / organisasi serta lembaga-lembaga lainnya.

1. Pengertian Santri.

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru

⁶Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen ...*, h. 2-23

⁷Halim, Suhartini, Choirul Arif, & Sunarto, *Manajemen Pesantren*, (Sewon: Pustaka Pesantren, 2005), h. 70-78

(belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan. Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat.

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang dikutip oleh Murip Yahya, dijelaskan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah individu manusia yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya (jasmani dan ruhani) melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang atau tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan obyek utama (*central object*), yang kepadanya lah segala yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dirujukka.

⁸Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005), h. 40

2. Pengertian Pengelolaan

Stoner pengelolaan, sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, saran dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan secara efisien dan efektif.

Nanang Fatah, pengelolaan sebagai proses merencanakan mengorganisasikan, memimppin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan, bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

a. Pengelolaan santri

Pengelolaan satri merupakan kegiatan pencatatan santri mulai dari proses penerimaan santri hingga santri tamat/lulus dari Pesantren. Namun tidak semua pengaturan yang berhubungan dengan santri digarap oleh pengelolaan santri.

Penggarapan santri adakalanya termasuk dalam pengelolaan kurikulum, seperti membagi-bagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, yaitu

⁹Afifudindan, Sobry Sutikno. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung. Prosfect, 2008). h. 11

kelompok belajar termasuk garapan pengelolaan kurikulum dan pemberian SPP untuk diatur penarikan dananya, termasuk dalam pengelolaan keuangan.¹⁰

Dalam pengelolaan santri terdapat empat prinsip dasar yaitu¹¹:

1. Santri harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi santri sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu perlu wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Santri hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi santri tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi dengan ranah afektif, dan psikomotor.

b. Perencanaan kebutuhan santri

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan kebutuhan santri merupakan tugas yang harus dilakukan oleh pengurus pondok beserta dengan anggota-anggotanya, dalam hal ini biasa disebut dengan ksantrian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan diantaranya adalah merencanakan kegiatan santri, proses

¹⁰Afifuddin dan Sobry Sutikno,...h. 86-87

¹¹Sobry Sutikno. *Pengelolaan pendidikan*.(Bandung. Prospect, 2009), h. 63

penerimaan santri, pengaturan asrama santri, pengaturan makan santri, pembinaan santri, evaluasi santri. Dalam hal ini, berdasarkan pengetahuan penulis di pondok pesantren sudah ada perencanaan kebutuhan santri, karena ini adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan pesantren.

c. Pengaturan Asrama Santri

Penyelenggaraan asrama untuk santri di Pesantren salafiyah berbeda dengan penyelenggaraan asrama di Pesantren jenis kholafiyah, apa lagi asrama bagi pelajar dan mahasiswa. Berdirinya asrama untuk para santri yang lazim disebut dengan Pesantren biasanya bermula dari adanya seorang Abati yang alim yang relatif menguasai ilmu-ilmu agama islam yang menetap di suatu tempat (bermukim). Kemudian datanglah santri-santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim ditempat tersebut. Karena banyaknya santri yang datang maka mereka pun berupaya mendirikan tempat tinggal di sekitar rumah Abati atau Ustad.

Pengelolaan asrama di Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang ketua yang lazim disebut dengan kesiantrian yang dilengkapi dengan dengan susunan kepengurusan dan dibantu seksi-seksi sesuai kebutuhan. adapun dalam menentukan pembagian asrama/ kamar santri ini bisa di kelompokkan berdasarkan asal wilayah dan daerahnya, atau juga berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh. Seorang ketua asrama biasanya dari santri senior yang dipilih secara demokratis oleh perwakilan-perwakilan dari tiap-tiap kamar asrama. Calon-calon ketua yang akan dipilih adalah mereka yang telah mendapat restu dari Abati. Atau seorang ketua asrama bisa ditunjuk langsung oleh Abati, sedang para

pembantunya diserahkan kepada ketua untuk memilih. Masa jabatan pengurus tergantung aturan yang ditetapkan Pesantren masing-masing.

d. Pengaturan Makan Santri

Sistem makan di PondokPesantren salafiyah umumnya para santri memasak nasi sendiri secara berkelompok masing-masing kamar, sedang untuk lauk pauhnya bisa membeli diwarung-warung milik masyarakat disekitar pondok. Bagi mereka yang malas memasak bisa makan sepenuhnya diwarung, sehingga dengan sistem makan yang demikian secara langsung dapat menjalin hubungan emosional antara santri dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren dan masyarakat sendiri merasa diuntungkan dengan adanya Pondok Pesantren. Manfaatnya disisi lain para santri terbiasa dengan pola hidup sederhana dan mandiri, dengan jatah bekal yang diberikan orang tua dituntut harus mampu mengatur dalam pengeluarannya. Namun hal ini juga mempunyai kelemahan salah satunya adalah biasanya dengan memasak nasi sendiri para santri tidak biasa mengatur waktu, seharusnya dia belajar tapi memasak nasi karena kelaparan.

Hal ini berbeda dengan Pesantren jenis Kholafiyah (Modern). Di Pesantren jenis ini para santri dikenakan berbagai biaya termasuk uang makan tiap bulannya, mereka jelas harus makan di asrama dalam satu koordinasi, bahkan hampir semua jenis kebutuhan santri dari makan, alat-alat kebutuhan belajar hingga pakaian telah tersedia, mereka harus membeli semua kebutuhan diasrama. Sebenarnya pengkoordinasian secara penuh dalam segala aspek kebutuhan santri diasrama, selain yang mengarah dan relevan dengan pendidikan akan berdampak negatif, akan terganggunya kreatifitas, jiwa demokrasi dan hubungan sosial

kemasyarakatan bagi para santri yang merupakan bagian dari ruh Pondok Pesantren.

3. Pengertian Administrasi.

Administrasi dalam arti luas berarti keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada rasional tertentu oleh dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sarana dan prasarna tertentu pula.¹²

Administrasi dalam arti sempit berkisar pada berbagai kegiatan ketatausahaan. Kegiatan-kegiatan ketatausahaan merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan organisasi terutama karena kegiatan tersebut menyangkut penanganan informasi yang dikatakan berperan sebagai ” darah ” bagi suatu organisasi. Dalam pengertian yang demikian administrasi biasanya hanya dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan ketatausahaan yang mencakup korespondensi, kesekretariatan, penyusunan laporan dan kearsipan.

Administrasi adalah merupakan suatu fungsi yang memegang peranan yang sangat penting terhadap tercapainya kelancaran usaha kegiatan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan / organisasi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan administrasi juga merupakan urat nadi perusahaan dan administrasi juga dapat memperlihatkan fakta dan keterangan yang diperlukan untuk perencanaan secara rinci dan keterangan/data yang meliputi catatan yang akurat, formulir serta laporan yang meliputi tugas administrasi.

¹²Sondang, Siagian, *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001). h. 25

Berbagai pendapat para ahli tentang administrasi. :

- a. Arthur Grager: administrasi adalah fungsi tata penyelenggaraan terhadap komunikasi dan pelayanan warkat suatu organisasi.
- b. Sondang P. Siagian: administrasi adalah semua bentuk dari proses kerjasama antara dua individu atau lebih atas dasar rasionalitas terpilih untuk mencapai tujuan yang telah dipilih sebelumnya.
- c. Ulbert: administrasi dalam artian luas didefinisikan sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis baik internal ataupun eksternal dengan maksud menyediakan keterangan serta memudahkan untuk mendapatkan kembali baik itu sebagian ataupun seluruhnya. Sedangkan pengertian administrasi dalam artian sempit adalah dikenal dengan istilah tata usaha.
- d. George Terry: administrasi merupakan perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakan mereka yang melaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Willam Leffingwell dan Edwin Robinson: administrasi merupakan suatu cabang dari ilmu manajemen yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan perkantoran secara efisien, kapan, dan dimana pekerjaan tersebut harus dilakukan.

Dalam penelitian ini Penulis menekankan pada aspek-aspek fungsi manajemen pendidikan. Dalam pelaksanaannya manajemen pendidikan mempunyai kegiatan atau tugas-tugas yang disebut sebagai fungsi manajemen.

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat para ahli antara lain.:

1. Menurut Henry Fayol manajemen meliputi : *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling.*
2. Menurut J.M. Gullick manajemen terdiri dari : *planning, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting.*
3. Menurut G.R. Terry manajemen meliputi : *planning, organizing, actuating, dan controlling.*
4. Menurut J.M. Mee manajemen terdiri dari : *planning, organizing, motivating, dan controlling.*
5. Sedangkan menurut Harold Koontz manajemen meliputi : *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling.*¹³

Dari berbagai pendapat tersebut apabila kita amati lebih jauh ternyata antara pendapat yang satu dengan yang lain memiliki persamaan makna dan saling melengkapi. Dalam penelitian ini Penulis akan menggunakan rumusan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry yaitu : *Planning, organizing, actuating, dan controlling.* Sedangkan sebagai pelengkap Penulis menambahkan satu fungsi lagi yaitu : *staffing.*

Staffing atau penyusunan personalia memiliki hubungan yang erat dengan *organizing* atau pengorganisasian. *Organizing* merupakan penyusunan wadah resmi / legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada suatu organisasi, sedangkan *Staffing* berhubungan dengan penetapan orang-orang

¹³Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32-35

yang akan memangku jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut. Jadi apabila disusun secara hirarkis fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah

- a. Perencanaan (*planning*).
- b. Pengorganisasian (*organizing*).
- c. Penyusunan personalia (*staffing*).
- d. Penggerakan / Pelaksanaan (*actuating*).
- e. Pengawasan (*controlling*)

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik/santri) untuk mencapai tujuannya.¹⁴

Apabila melihat pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang fundamental dari manajemen. Perencanaan bersifat vital dan mendasari bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain. Untuk itu dalam menyusun perencanaan perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas.
2. Bersifat sederhana, realitis, dan praktis.
3. Terinci, memuat segala uraian dan klasifikasi kegiatan serta rangkaian tindakan sehingga mudah dipahami dan dijalankan.

¹⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 9

4. Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi yang ada.
5. Terdapat perimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap oleh masing-masing bidang.
6. Hemat tenaga, biaya, dan waktu, serta kemungkinan penggunaan sumberdaya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya.
7. Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.¹⁵

Dari berbagai pendapat mengenai perencanaan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang ditentukan sebelum pelaksanaan kerja. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan proses dasar adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan garis-garis besar tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah operasionalnya, serta penentuan kebijakan yang diambil. Jadi perencanaan merupakan proses dasar dimana pimpinan memutuskan suatu tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan kebutuhan santri merupakan tugas yang harus dilakukan oleh pengurus pesantren beserta dengan anggota-anggotanya, dalam hal ini biasa disebut dengan kesiantrian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan diantaranya adalah merencanakan kegiatan santri, proses penerimaan santri, pengaturan asrama santri, pengaturan makan santri, pembinaan

¹⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 15

santri, evaluasi santri, dalam hal ini, berdasarkan pengetahuan penulis di pesantren sudah ada perencanaan kebutuhan santri, karena ini adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan pesantren.¹⁶

b. Pengorganisasian (Organizing)

Menurut G.R. Terry, pengorganisasian adalah suatu tindakan yang berusaha untuk menghubungkan orang-orang dalam organisasi secara efektif, agar mereka dapat bekerjasama secara efisien, sehingga memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai atau sasaran tertentu.¹⁷

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan di antara petugas, sehingga tujuan organisasi itu tercapai secara efektif. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Untuk mewujudkan organisasi yang baik dan efektif bagi pencapaian tujuan organisasi, perlu diterapkan beberapa asas organisasi. Asas-asas organisasi tersebut adalah

1. Organisasi harus fungsional.
2. Pengelompokkan kerja harus menggambarkan pembagian kerja.
3. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggungjawab.
4. Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol.
5. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah.
6. Organisasi harus fleksibel dan seimbang.¹⁸

¹⁶Fatah, Rohadi Abdul. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. (Jakarta: Listafaka Putra.2005). h. 118

¹⁷G.R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, Alih Bahasa, Winardi, (Bandung: Alumni, 1986), h. 22

¹⁸Halim, Suhartini, Choirul Arief, & Sunarto, *Manajemen...*, h. 205

Sementara itu menurut Burhanuddin, pengorganisasian mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Mengatur tugas dan kegiatan kerjasama dengan sebaik-baiknya.
2. Mencegah kelambatan-kelambatan kerja dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
3. Mencegah kesimpangsiuran kerja.
4. Menentukan pedoman-pedoman kerja.¹⁹

c. Penyusunan Personalia (Staffing)

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangan, sampai dengan usaha agar setiap petugas memberikan daya guna maksimal kepada organisasi.²⁰

Fungsi *staffing* adalah merupakan tugas manager yang berhubungan dengan para pegawai yang menjadi bawahannya, agar para pegawai tersebut terdorong untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik untuk merealisasi tujuan yang sudah ditetapkan.

d. Penggerakan / Pelaksanaan (Actuating)

Actuating adalah usaha untuk menggerakkan orang-orang yang telah disertai tugas atau tanggungjawab terhadap suatu pekerjaan. Menurut Unong Uchjana Effendi, *actuating* adalah upaya menggerakkan dan merangsang anggota

¹⁹Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan ...*, h. 205

²⁰M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h.22

kelompok organisasi agar bergairah dan bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. *Actuating* ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi.²¹

Upaya penggerakan tersebut dapat berupa pengeluaran perintah, instruksi, atau pemberian bimbingan kepada bawahan secara bijaksana, sehingga para bawahan tersebut tergerak hatinya untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. *Actuating* ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi.²²

Terry mengatakan bahwa pelaksanaan sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.²³ Secara sederhana, dalam konteks lembaga pendidikan Islam, *actuating* dapat diartikan sebagai upaya menggerakkan tim sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditentukan.

²¹Unong Uchjana Effendi, *Human Relation dan Public Relation Dalam Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 8

²²Unong Uchjana Effendi, *Human*h. 8

²³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal.28.

Kegiatan-kegiatan kurikuler tidak terbatas dalam ruang kelas, melainkan mencakup juga kegiatan diluar kelas, pandangan modern menjelaskan, bahwa kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler tidak ada pemisahannya yang jelas, semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman kepada siswa/santri mencakup dalam kurikulum.²⁴

Poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan adalah motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Motivasi adalah dorongan berbuat setiap individu. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok bawahan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Komunikasi adalah suatu alat untuk menyampaikan ide, pesan, peringatan, dan instruksi dari seseorang kepada orang lain agar di antara mereka terdapat interaksi.²⁵

e. Pengawasan (Controlling)

Fungsi kelima dari manajemen adalah pengawasan. Menurut G.R. Terry, pengawasan berarti mendeteksi apa yang telah dilaksanakan. Maksud dari pengawasan adalah untuk mengevaluasi hasil kerja dan jika perlu menerapkan tindakan korektif, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.²⁶

²⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ; konsep strategi dan implementasi*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2009),h. 10.

²⁵Marno, Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008),h.12.

²⁶G.R. Terry, *Asas-asas...*, h. 395

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa *Controlling* merupakan tindakan pengawasan terhadap jalannya suatu aktivitas yang sekaligus mengadakan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Oleh sebab itu fungsi pengawasan berkaitan erat dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Pengawasan merupakan fungsi setiap manajemen yang terakhir, setelah fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan tenaga kerja, dan pemberian perintah. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan usaha untuk menyelamatkan jalannya proses kegiatan ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

4. Capacity Building Sumber Daya Manusia.

kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Sedangkan pengertian kompetensi adalah persyaratan kompetensi minimal yang harus dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil dalam pelaksanaan tugas organisasi.

Dalam Undang-undang 43 Tahun 1999 antara lain dinyatakan bahwa sebagai unsur aparatur negara Pegawai Negeri Sipil harus memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional. Ciri- ciri profesional adalah memiliki wawasan yang luas dan dapat memandang masa depan, memiliki Kompetensi di

bidangnya, memiliki jiwa berkompetisi/bersaing secara jujur dan sportif, serta menjunjung tinggi etika profesi.²⁷

Myrick at.al, berpendapat bahwa, peningkatan kapasitas ini merupakan proses yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang, kelompok orang, lembaga atau sistem dalam rangka meraih tujuan sasaran-sasarannya dan melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang baik.²⁸

Dengan demikian dapat kita lihat bahwa kapasitas merupakan kemampuan seseorang yang harus ditingkatkan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sehingga akan memberikan kualitas kerja yang lebih baik.

C. Pengelolaan Administrasi Santri dalam Kepemimpinan Abati.

1. Proses Administrasi Penerimaan Santri baru.

Penerimaan santri baru dalam tahun pertama dan santri pindahan harus teradministrasi secara baik. Untuk santri baru misalnya harus mengisi formulir yang berisi: nama, alamat, pendidikan sebelumnya, orang tua, pekerjaan orang tua, dan seterusnya. Sementara untuk santri pindahan selain harus mengisi formulir penerimaan santri baru, ia harus menyertakan surat pindah dari pesantren sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah santri bersangkutan pindah karena bermasalah atau tidak. Setelah mengisi formulir yang disediakan maka di pesantren salaf kebanyakan santri langsung bisa masuk dan mengikuti kegiatan pesantren, namun ini berbeda dengan pesantren kholafi (modern) santri

²⁷ Widjaja. *Administraasi Kepegawaian. Rajawali.*(Jakarta : Gramedia 2006). h 44.

²⁸ Lailatussaadah, *Jurnal Pendidikan Aktual*, (Jaringan Pendidikan Aceh, 2017). H, 91

harus mengikuti tes masuk terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan santri ada juga yang bertujuan untuk menentukan jenjang pendidikan yang akan ditempuh santri tersebut.

Satu hal lagi yang perlu dimengerti dalam proses administrasi penerimaan santri, yaitu registrasi atau daftar ulang dalam setiap tahunnya dan akhir jenjang kelulusan. Karena umumnya santri melanjutkan jenjang pendidikan di lembaga pendidikan yang sama dan terdapat dilingkungan pesantren semula.²⁹

2. Catatan Keaktifan Santri dan Keluar Bermasalah.

Setiap pesantren hendaknya memiliki buku khusus tentang catatan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pesantren. Yang bertugas memegang buku catatan ini bisa ditentukan secara fleksibel. Bagi pesantren yang santrinya masih puluhan dapat langsung ditangani pengurus pesantren. Untuk pesantren yang santrinya mencapai ratusan atau bahkan ribuan dapat ditangani pengurus kompleks atau pengurus kamar. Hal ini dimaksudkan untuk memantau perkembangan setiap santri, termasuk perilaku mereka yang bermasalah.

Khusus menyangkut santri yang nakal atau bermasalah, catatan ini sangat bermanfaat untuk memantau perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Selama ini, tidak adanya catatan aktivitas santri yang tergolong nakal atau bermasalah cukup membuat repot pihak-pihak pesantren. Biasanya hal ini berdampak pada pengeluaran santri secara terhormat dari pesantren, sementara ia adalah santri yang bermasalah. Cara ini jelas kurang tepat, bukankah pesantren berfungsi untuk

²⁹Amin Haedari, Ishoma El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2006). h. 45

mencetak generasi yang berakhlak mulia.? Terkecuali jika dengan adanya catatan yang berfungsi untuk memantau perkembangan santri tersebut nyatanya tidak berhasil, terpaksa pesantren harus membuat surat keterangan bahwa pihak pesantren tidak mampu lagi membimbing santri tersebut dan yang bersangkutan dinyatakan keluar bermasalah. Fungsi surat ini adalah sebagai pertimbangan orang tua dan pesantren lain yang akan dituju santri bermasalah tersebut sebagai tempat pindahan.³⁰

3. Kegiatan Santri.

Kegiatan santri di dalam asrama biasanya dikoordinasi dan ditangani oleh pengasuh santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh Pesantren (Abati) dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri di asrama ini biasanya melalui organisasi santri dan gerakan pramuka. Badan pengasuhan santri di Pesantren yang berkategori Salafiyah biasanya ditangani oleh organisasi santri dan kepala asrama (lurah pesantren). Organisasi santri ini juga membawahi beberapa bagian, salah satunya bagian keamanan dan organisasi asrama. Kegiatan santri ini biasanya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu

- a. kegiatan harian, meliputi semua kegiatan santri yang rutin dilakukan setiap hari.
- b. Kegiatan Mingguan, yaitu kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari, biasanya kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, atau dua kali,

³⁰Amin Haedari, Ishoma El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah...*, h. 48

atau tiga kali. Misalnya: Latihan pidato, Latihan Pramuka, Bahsul Masail.

- c. Kegiatan Bulanan, kegiatan yang dilakukan biasanya satu bulan satu kali saja, ada juga yang dua kali. Misalnya: tambihul ‘am, kerja bakti dengan masyarakat.
- d. Kegiatan Tahunan, kegiatan yang biasanya dilakukan satu tahun Cuma satu kali atau ada juga yang dua kali. Misalnya: Harlah, Haul, Upacara 17 Agustus.

4. Administrasi Kelulusan Santri.

Administrasi kelulusan santri sangat berguna untuk mendeteksi kelulusan dan alumni pesantren. Dalam hal ini pembuatannya disesuaikan dengan tipe-tipe pesantren:

- a. untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum nasional, maka pencatatannya disesuaikan dengan tahun kelulusan madrasah atau sekolah.
- b. Untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan pendidikan klasikal dengan kurikulum lokal, pencatatannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan pesantren yang berlaku.

- c. Untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan program paket A,B, dan C serta yang masih menyelenggarakan sisitem pengajian kolosal, pencatatan kelulusannya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan santri.³¹

5. Evaluasi Santri .

Dalam setiap pondok pesantren hendaknya ada evaluasi terhadap santrinya, hal ini bisa dilakukan kapan saja, baik itu setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, atupun juga setiap tahun. Adapun bentuk evaluasinya bermacam-macam, bisa dengan ujian baik itu lisan atau perbuatan atau juga bisa dilakukan dengan pengamatan tingkah laku santri dalam kesehariannya. Hal ini mempunyai tujuan diantaranya adalah

- a. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam menyerap ilmu.
- b. Untuk menentukan prestasi santri.
- c. Untuk mengetahui perubahan paradikma berfikir dan tingkah laku santri dalam keseharian.
- d. Untuk mengetahui kekurangan proses pembelajaran dalam pondok pesantren.

6. Administrasi Alumni.

Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh santri. Setelah seorang santri selesai mengikuti seluruh program pendidikan disuatu lembaga pendidikan pesantren dan berhasil lulus dalam ujian, maka kepadanya diberikan

³¹Amin Haedari, Ishoma El-Saha., *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah...*,h. 49

surat keterangan atau sertifikat, yang umumnya disebut sebagai ijazah atau STTB (Surat Tanda Tamat Belajar)

Hubungan lembaga pendidikan dengan alumni harus tetap dipelihara dan dikelola oleh HUMAS lembaga pendidikan pesantren, hubungan lembaga pendidikan pesantren dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni, yang biasa disebut sebagai "REUNI". Dalam kesempatan ini lembaga pendidikan pesantren dapat memanfaatkan untuk menjaring berbagai informasi dari para alumni. Catatan atau data tentang alumni yang berprestasi merupakan bahan humas sekolah yang cukup bisa diandalkan dalam rangka mempromosikan sekolah, tanpa banyak mengeluarkan dana.³² Pencatatan informasi dalam reuni yaitu data tentang para alumni, siapa saja yang melanjutkan perguruan tinggi dan bagaimana prestasinya dalam perguruan tinggi, dan jika tidak melanjutkan perguruan tinggi, maka mereka bisa memperoleh lapangan kerja dan jika bisa bagaimana hasil kerjanya.

³² Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 115.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Sebuah penelitian memerlukan suatu rancangan penelitian yang tepat agar datang yang dihasilkan sesuai denganyang diinginkan dan valid. Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara , catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.¹

Metode deskriptif Kualitatif, yaitu:”Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”²

Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Adapun penetapan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui bagaimana peran abati dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan dalam memperoleh data.

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h.106

²Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.65

B. Kehadiran Penelitian.

Nasution meyakini bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat terhubung langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada.³

Disini peneliti berperan sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.⁴

Maka peneliti disini berperan penting selain sebagai instrumen utama berhasil atau tidak penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Lokasi Penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 306

⁴ Lexy, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 177

mampu memberikan informassi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat.

Adapaun lokasi penelitian tentang peran pimpinan Pesantren (Abati) dalam mengelola administrasi santri, penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Ihsan, yang bertempat di Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian.

Menurut Faisal, menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti. Sedangkan menurut Arikunto, subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan.⁵

Menurut Meleong, penentuan informan lain juga harus hati-hati, yaitu harus berpositive, seimbang disesuaikan dengan tujuan dan hakekat penelittian kualitatif. Responden harus subjek yang betul-betul tentang masalah yang di kehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti.⁶ Pemilihan subjek tidak menggunakan teknik sampling, melaikan dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau diperolehnya data yang diharapkan (purposive).⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan Pesantren, santri dan ustad, yang akan memberikan informasi yang di perlukan

⁵Suharsimi Arikunto...,h. 108

⁶Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 23.

⁷Sunarto, *Metodologi Penelitian (pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (UNESA University Press 2011), h. 150.

oleh peneliti atau data yang bersifat mentah mengenai peran pimpinan Pesantren (Abati) dalam mengelola administrasi santri.

E. Instrumen Pengumpulan Data.

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Sugiyono, menyebutkan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus paham terhadap metode kualitatif, menguasai teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, dimana pengamat mungkin melihat dan mengamati sendiri situasi yang mungkin terjadi.

Dalam pengambilan data di lapangan, peneliti dibantu oleh pedoman wawancara, alat rekam dan alat dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.⁸

⁸Sugiyono. *Metodologi Penelitian*, Diakses pada tanggal 21 April 2017, dari http://repository.upi.edu/3848/6/S_PSI_0800926_Chapter3.pdf.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi Pimpinan (Abati), dokumen hasil administrasi santri, dan proses pengelolaan. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut. :

1. Observasi.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.⁹ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pengelolaan administrasi santri.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan “salah satu tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”¹⁰ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti.

Wawancara dilakukan dengan guru/Ustadyang melaksanakan pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan ustad terhadap peran pimpinan (abati) pesantren dalam mengelola administrasi santri.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen resmi yang terjamin kebenarannya. Metode dokumentasi dalam

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur*h. 33

¹⁰Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), h. 57.

penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

G. Tahap Analisis Data.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifaturaian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperolehakan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.¹¹

Menurut Patton, analisis data adalah “prosesmengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori danuraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitiankualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalahmenggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian*,h. 330.

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data.

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. *Conclusion Drawing and Verification* (Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangandan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas, yang di peroleh di Pesantren Darul Ihsan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 329.

terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data.¹³

Reduksi data Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian Data Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Verifikasi atau penyimpulan Data Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Uji Keabsahan Data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono, meliputi uji kreadibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kreadibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kreadibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi data dalam keabsahan data.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 246 - 252

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu.¹⁴

1. Triangulasi sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

¹⁴Dinar Pratama. "*Teknik Pengumpulan dan Validasi Data kualitatif*". Diakses pada tanggal 21 April 2017, dari. <https://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/08/teknik-pengumpulan-dan-validasi-data-kualitatif/>.

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang diungkapkan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Waktu. Yang mana data yang diperoleh oleh peneliti akan dilakukan pengecekan dengan wawancara , observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Pesantren Darul Ihsan merupakan Pesantren modern yang beralamat di Jalan. Tgk Glee Iniem, Gampoeng Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee merupakan salah satu dari dua Dayah tertua yang telah ada di Aceh sejak masa Kolonial Belanda. Ia merupakan tindak lanjut dari pengembangan Dayah Salafi Teungku Haji Hasan Krueng Kalee yang sudah pernah berkembang pada tahun 1910 s.d. 1946. Dayah ini dulunya didirikan oleh Teungku Haji Hasan Krueng Kalee, anak Teungku Haji Hanafiah, yang digelar Teungku Haji Muda Krueng Kalee. Teungku Haji. Hasan Krueng Kalee merupakan tokoh ulama tua di Aceh pada awal abad ini. Beliau mengenyam pendidikan di Dayah Yan-Kedah, Malaysia, kemudian melanjutkan pendidikan ke Masjidil Haram, Mekkah Al-Mukarramah selama 7 tahun.

Pada kurun waktu tersebut (Tahun 1910 s.d. 1946), Dayah Krueng Kalee memiliki murid/thalabah yang berasal dari seluruh pelosok tanah air dan negeri tetangga Malaysia. Selama itu pula, perkembangan pendidikan di tangannya mengalami kemajuan sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ini terbukti dari banyak tokoh ulama Nasional dan Lokal berintensitas dan berkualitas tinggi yang telah dilahirkannya. Diantaranya Teungku Haji Mahmud Blang Bladeh, Teungku Haji Abdul Rasyid Samlako Alue Ie Puteh, Teungku Haji Sulaiman Lhok Sukon, Teungku Haji Yusuf Kruet Lintang, Prof. Dr. Hasbi As Shiddiqy.

Prof. Ali Hasjimy (mantan Gubebernur Aceh pertama), Teungku Haji Nurdin (Mantan Bupati Aceh Timur), Teungku Haji Adnan Bakongan, Teungku Haji Habib Sulaiman (Mantan Imam besar Mesjid Raya Baiturrahman), Teungku Haji Idris Lamreng (ayahanda Alm. Prof. DR. Safwan Idris, mantan Rektor IAIN ArRaniry Banda Aceh), dan lain-lainnya. Sebagian dari mereka kemudian membuka lembaga-lembaga pendidikan agama/dayah baru di daerah masing-masing.

Setelah 26 tahun kemudian, tepatnya tanggal 15 Muharram 1420 H/ 1 Mei 1999, Dayah Krueng Kalee di pugar kembali atas prakarsa putra beliau Tgk. H. Ghazali Hasan Krueng Kalee dan cucunya H.Waisul Qarani Aly As-Su'udy. Dalam sistem pembelajarannya, dayah baru yang bernama Dayah Terpadu Darul Ihsan ini menggabungkan antara metode salafi dengan modern, agar para santri/santriwati selain mampu menguasai ilmu-ilmu agama dan berakhlak mulia sekaligus mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Sistem pendidikan menggunakan Metode Pendidikan Madrasah Formal dan Dayah. Pendidikan madrasah yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama di jalankan sinergi (bersamaan) dengan Metode Pendidikan Dayah Salafi dan terpadu pada pagi, sore, malam dan selepas shubuh. Seluruh santri/wati diasramakan dan diwajibkan berbicara bahasa Arab dan Inggris sehari-hari.

Disamping itu para santri juga dibekali dengan berbagai kegiatan extra kurikuler, seperti Les Computer, Jahit-Menjahit, Nasyid Islami, Tarian Adat Aceh, Dalail Khairat, Seni Tilawatil Qur'an, Kegiatan Kepramukaan, Drama tiga bahasa: Arab, Inggris, Indonesia, Pidato tiga bahasa: Arab, Inggris Indonesia,

Bela diri, Khat Kaligrafi, Praktik Ibadah dan berbagai training peningkatan mutu. Seluruh santri diasramakan dan diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa percakapan sehari-hari.

Hingga sekarang Pesantren Darul Ihsan dipimpin oleh Tgk. Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag. Beliau adalah Dosen pada Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Menyelesaikan sarjana S-1 (S.Ag) pada jurusan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (1995), Magister Agama (M.Ag) pada Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol, Padang Sumatera Barat (2000), bidang konsentrasi Tafsir dan Ulumul Qur'an. Beliau juga sudah menyelesaikan Program S-3nya pada Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Adab, Universitas Nilain, Khartoum, Sudan. Pernah mengikuti *short course* Bahasa Arab di Al-Azhar University, Cairo, Mesir (2003).

1. Visi, Misi Pesantren Darul Ihsan.

a. Visi Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

Mewujudkan Darul Ihsan sebagai Dayah Profesional, mewarisi khazanah keislaman untuk melahirkan kangerensi Islam yang terampil.

b. Misi Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

1. Mengelola Dayah secara Efisien, Transparan, dan Akuntabel.
2. Menyiapkan santri yang memiliki akidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar Ilmu keislaman yang kuat.
3. Mengajar, mengasuh serta mengasah intelektualitas dan ketrampilan dengan nurani dan metode terkini.

c. Filosofi Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

Berilmu, Berakhlak, Berwawasan, Sederhana, Sehat, Kreatif (IKHWAN SEHATI). Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan ma'unah-Nya kepada kita semua agar mampu menjalankan tanggung jawab mulia ini, menciptakan generasi muda Islam masa depan yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.

2. Indetitas Pesantren.

Tabel 4.1 : Profil Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar Tahun ajaran 2017/2018

Nama dan Alamat Yayasan	Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee. Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.
Didirikan Tanggal	1 Mei 1999 M / 15 Muharram 1420 H
	Akta Notaris lama No. 38 Tgl. 28 Des 1999
	Akta Notaris baru No. 30 Tgl. 26 Maret 2007
Kegiatan Operasional	Juli 1999
NSPP	51211060600
NPWP	2.650.918.2-101.000
Tatus Tanah	Waqaf
Luas Tanah	4 Ha
Bentuk Pendidikan	Kombinasi antara Sistem Pendidikan Madrasah dengan Sistem Pendidikan Pesantren Salafi dan Modern
Waktu Belajar	Shubuh, pagi, sore dan malam
Tempat Belajar	Komplek Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee (Santri diasramakan)

Rekening Pesantren	DAYAH DARUL IHSAN
Kontak Person	085260339141 / Pak Samsul Bahri (Humas Yayasan)

Sumber data : Data Tata Usaha Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, ajaran 2017/2018¹

3. Keadaan Santri Pesantren Darul Ihsan.

Adapun jumlah santri Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar saat ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2: Keadaan jumlah santri Pesantren Darul Ihsan Tahun ajaran 2017/2018

KELAS	1		2		3		4		5		6		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
JUMLAH	128	116	94	64	96	81	128	114	74	78	76	83	1132

Sumber Data : Data Tata Usaha Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar ajarn 2017/2018²

Jumlah Santri Putra : **596** Santri

Jumlah Santri Putri : **536** Santri

Jumlah Total : **1132** Santri

4. Kondisi Bangunan Pesantren Darul Ihsan.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas atau proses belajar mengajar santri di Pesantren Darul Ihsan dapat dilihat pada tabel berikut :

¹ Dokumen dan arsip Pesantren

² Dokumen dan arsip Pesantren

Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ihsan tahun ajaran 2017/2018.

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah		Kondisi
	L	P	
Asrama	2	3	Baik
Kelas	13	15	Baik
Masjid	1		Baik
Mushala		1	Baik
Perumahan Guru	10		Baik
Kantin	4		Baik
Kantor Guru	1		Baik
Kantor pengurus	1		Baik
Dapur umum	2		Baik
Ruang makan	2		Baik
Pustaka	2		Baik
Kamar mandi	2	13	Baik
Tempat wudhu	2	2	Baik

Sumber Data: Data Tata Usaha Pesantren Darul Ihsan ajaran 2017/2018³

B. Deskripsi Hasil Penelitian.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktifitas yang berjalan di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara kepada pimpinan Pesantren, Ustad, dan santri.

³ Dokumen dan arsip Pesantren

1. Penyajian Data.

Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan Pesantren, ustad dan santri dan sesuai dengan instrumen-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi Pesantren, sarana prasarana dan kegiatan santri. dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto.

2. Pengolahan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan wawancara dilakukan dengan satu orang pimpinan Pesantren, satu orang ustad dan santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar. tentang peran Abati dan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan yang Dilakukan oleh Abati dalam Pengelolaan Administrasi Santri.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, satu orang pimpinan Pesantren, satu orang ustad, dan satu orang santri, wawancara yang diajukan kepada beberapa subjek adalah terkait dengan peran Abati dalam pengelolaan administrasi di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

a. Administrasi penerimaan santri baru.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Abati. Apakah ada dibuat musyawarah sebelum dilakukan perencanaan penerimaan santri baru. dan untuk apa musyawarah ini dibuat. Abati menjawab ;

Didalam lembaga musyawarah ini dibuat untuk saling memberi pendapat terhadap apa yang dipertanyakan dan memberi singahan-singahan guna semua anggota dapat mendengar dan dapat menyetujuinya suatu kesimpulan yang didapatkan dari musyawarah tersebut. Musyawarah ini dibuat untuk menentukan panitia penerimaan santri baru, tes masuk santri, iyuran bulanan santri dan mengetahui daya tampung santri sehingga pihak panitia penerimaan tidak menampung lebih dari kuota yang telah ditentukan.⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada ustad. Apakah ada dibuat musyawarah sebelum dilakukan perencanaan penerimaan santri baru. dan untuk apa musyawarah ini dibuat. Ustad menjawab ;

Musyawarah ini dilakukan bukan hanya ketika terjadi masalah didalam lembaga ataupun ketika lembaga dapat penghargaan, musyawarah ini dilakukan untuk membahas hal-hal yang berkenaan dengan lembaga, baik itu sarana dan prasarana, santri, ustad, asrama, makan santri, iyuran bulanan santri, peraturan-peraturan pesantren dan beberapa hal lainnya.⁵

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati, pertanyaan yaitu ; siapa saja yang terlibat didalam penerimaan santri baru, dan apakah Abati ikut terlibat didalam penerimaan santri baru. Abati menjawab ;

Keterlibatan dalam penerimaan santri baru sudahlah dibahas dan ditunjukkan didalam rapat penerimaan santri. Abati menunjukka seorang ketua panitia penerimaan santri baru dari majelis syura, dan selanjutnya ketua panitian melakukan pemilihan anggotan panitian penerimaan, yang didalamnya terdapat bidang sarana dan prasarana dan beberapa bidang lainnya. Abati ikut terlibat didalam penerimaan santri baru, beliau hanya melakukan pemantauan aktifitas panitian penerimaan, guna untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.⁶

⁴ Wawancara dengan Abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017.

⁵ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017.

⁶ Wawancara dengan Abati, pimpinan Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, pertanyaan yaitu ; siapa saja yang terlibat didalam penerimaan santri baru, dan apakah Abati ikut terlibat didalam penerimaan santri baru. Ustad menjawab ;

Abati mengadakan musyawarah untuk membentuk sebuah panitia penerimaan santri baru, dan didalam panitia penerimaan santri baru terlibat, anggota majelis syura, dan juga terlibat ustad bidang sarana dan prasarana, serta beberapa ustad lainnya. Abati sendiri memiliki fungsi atau tugas di dalam penerimaan santri baru adapun tugas atau fungsi abati yaitu megawasi dan melakukan monitoring terhadap penerimaan santri yang berlangsung dilakukanya pengawasan atau pemantauan guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.⁷

Penerimaan santri baru dilakukan dengan bermusyawarah dan membuat panitia penerimaan sehingga didalam musyawarah ini dapat diputuskan berapa kapasitas daya tampung yang akan diterima pada tahun ini, dan menentukan tes masuk atau sering disebut dengan tes akademik, selain itu perencanaan pengelolaan ini dirancang agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai harapan dan dapat mencapai hasil seperti yang diinginkan bersama.

1) Pembentukan panitia penerimaan calon santri baru.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada pimpinan (Abati) Pesantren pertanyaan yaitu ; apakah ada dilakukannya perencanaan dalam penerimaan santri baru. Abati menjawab ;

Setiap kegiatan yang dijalankan tentunya harus memiliki sebuah perencanaan yang matang dan sebelum dilakukanya perencanaan tentunya abati membuat sebuah rapat dengan majelis syura dan bidang sarana dan prasarana. Untuk mengetahui kapasitas santri yang akan diterima tahun ini, guna tidak melebihi kapasitas penerimaan.⁸

⁷ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁸ Wawancara dengan Abati, pimpinan Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada ustad butir pertanyaan yaitu ; apakah ada dilakukannya perencanaan dalam penerimaan santri baru. Ustad menjawab ;

Tentunya perencanaan penerimaan santi haruslah dibuat, untuk mengetahui berapa daya tampung santri yang akan kita tampug di tahun ini. Jika tidak dilakuknya perencanaan maka kita tidak akan mengetahui daya tampung santri yang harus kita tampung karena disesuaikan dengan sarana dan prasarana juga.⁹

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada abati, apakah ada dibentuknya panitian didalam penerimaan santri baru. Abati menjawab ;

Pembentukan panitia penerimaan santri baru sudah menjadi bagian penerimaan santri baru dari tahun-ketahun penerimaan santri selalu dilakukannya pembentukan panitia.¹⁰

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, apakah ada dibentuknya panitian didalam penerimaan santri baru. Abati menjawab ;

Pembentukan panitia penerimaan santri ini, selalu dilakukan oleh pimpinan pesantren sendiri sehingga berbagai tugas terjaring didalam panitia penerimaan santri ini.¹¹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, siapa saja yang terlibat didalam panitia penerimaan santri baru. Abati menjawab ;

Penitian penerimaan santri baru terdapat ustad-ustad yang ahli di bidangnya masing-masing, sepeti bidang sarana dan prasarana, bidang kesiswaan, dan

⁹ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

¹⁰ Wawancara dengan Abati, pimpinan Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

¹¹ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

berbagai bidang lainnya, bahkan ada sebuah tim yang juga ikut terlibat didalam panitia penerimaan santri yang disebut dengan majelis syura.¹²

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaanya yaitu, siapa saja yang terlibat didalam panitia penerimaan santri baru. ustad menjawab ;

Keterlibatan didalam panitia penerimaan santri baru telah dimusyawarahkan dan disepakati bersama, sebelum dibentuknya panitia penerimaan santri baru, serta disini juga telah ditentukan daya tampung penerimaan santri baru, keterlibatan didalam panitia penerimaan santri didalamnya terdapat, bidang sarana dan prasarana, bidang kesiswaan, bidang akademik, dan berbagai bidang lainnya.¹³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembentukan panitia penerimaan santri baru ini selalu dilakukan dari tahun-ketahun dan dilakukan dengan cara bermusyawarah dan kesepakatan bersama.

2) Penetapan capacity buldiy.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada abati, yang pertanyaanya yaitu, apakah ada dilakukanya evaluasi terhadap daya tampung santri di pesantren. Abati menjawab ;

Evaluasi yang dilakukan terhadap daya tampung santri di pesantren berdasarkan kelulusan santri yang keluar tiap tahunya, dari sinilah ditentukan daya tampung santri untuk setiap tahun.¹⁴

¹² Wawancara dengan Abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

¹³ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

¹⁴ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, apakah ada dilakukannya evaluasi terhadap daya tampung santri di pesantren.

Ustad menjawab ;

Evaluasi terhadap daya tampung santri ini hanya dilihat dari santri yang lulus tiap tahunnya, maka dari sini diambil keputusan untuk daya tampung santri selanjutnya.¹⁵

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada abati, yang pertanyaannya yaitu, siapa saja yang terlibat dalam penentuan daya tampung santri. Abati menjawab ;

Penentuan daya tampung ini tidak bisa dilakukan dengan musyawarah saja, akan tetapi penentuan daya tampung dilihat dari hasil kelulusan santri, dan dari itu akan ditetapkan daya tampung santri setiap tahunnya, keterlibatan dalam penetapan daya tampung santri adalah, majelis syura dan bidang sarana dan prasarana.¹⁶

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, siapa saja yang terlibat dalam penentuan daya tampung santri. Abati menjawab ;

Dalam penentuan daya tampung santri dilakukan dan dimusyawarahkan bersama majelis syura, serta bidang sarana dan prasarana dan bidang akademik, setiap tahun penentuan daya tampung santri tidaklah sama, dari tahun ke tahun pasti terdapat perbedaan.¹⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa daya tampung santri ditentukan berdasarkan kelulusan santri setiap tahunnya, dan juga daya tampung ini ditetapkan oleh majelis syura, bidang sarana dan prasarana serta bidang akademik.

¹⁵ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

¹⁶ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

¹⁷ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

3) Penetapan persyaratan calon.

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati, pertanyaan yaitu ; adakah dilakukan pengambilan biodata santri saat santri mendaftar dan masuk di pesantren. Abati menjawab ;

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal tentunya memiliki pengambilan biodata santri yaitu yang disebut dengan syarat masuk, pengambilan biodata saat pertama kali santri mendaftar hanya sekedar syarat saja, dan setelah santri dinyatakan lulus maka pengambilan biodata akan dilakukan lagi pada saat santri mendaftar ulang di pesantren.¹⁸

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, adakah dilakukan pengambilan biodata santri saat santri mendaftar dan masuk di pesantren. Ustad menjawab ;

Ada, pengambilan biodata ini dilakukan untuk syarat masuk saja, maka calon santri baru harus melengkapi syaratnya, dan pengambilan biodata sebenarnya dilakukan pada saat santri dinyatakan diterima di pesantren maka santri harus melakukan pendaftaran ulang, disinilah pengambilan biodata sesungguhnya dilakukan.¹⁹

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada santri, adakah dilakukan pengambilan biodata pada saat mendaftar dan masuk di pesantren. Santri menjawab ;

Ada, pengambilan biodata dilakukan dua kali, yang pertama pada saat melakukan pendaftaran masuk di pesantren, dan yang kedua pada saat dinyatakan lulus.²⁰

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada abati yang pertanyaannya yaitu, apa saja persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon santri baru. Abati menjawab ;

¹⁸ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

¹⁹ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

²⁰ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

Pengambilan biodata calon santri pertama kali mendaftar hanya sekedar persyaratan saja, yang mana persyaratan yang harus dilengkapi calon satri yaitu, riwayat hidup, ijazah/surat keterangan lulus, pas foto, formulir, dan infak.²¹

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad yang pertanyaanya yaitu, apa saja persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon santri baru. Ustad menjawab ;

Persyaratan ini dilakukan hanya untuk perlengkapan data calon santri pertama saja, maka persyaratan yang harus dilengkapi oleh santri yaitu, biodata santri, pas foto, ijazah / surat keterangan lulus, mengisi formulis calon santri baru, dan infak.²²

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada santri, yang pertanyaanya yaitu, apa saja persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon santri baru. Santri menjawab ;

Persyaratan pada saat pertama masuk dan mendaftar di pesantren, sama seperti halnya dengan pendidikan lain, seperti, mengisi formulir pendaftara, biodata santri, surat keterangan lulus / ijazah, pas foto, riwayat penyakit dan biaya infak.²³

Dengan demikian dapat kita ketahui, bahwa persyaratan masuk ini memang ada dilakukan dari tahun ketahun, dan persyaratan ini wajib untuk santri memenuhi, serta wali santri bersedia menandatangani surat pernyataan peraturan yang telah ditetapkan untuk santri, apabila santri melanggar dan menyeleweng, maka akan diberikan sangsi.

²¹ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

²² Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

²³ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

4) Waktu.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada abati, yang pertanyaanya yaitu, bagaimana dilakukanya proses penetapan waktu pelaksanaan penerimaan calon santri baru.? Abati menjawab ;

Penetapan waktu yang dilakukan dalam pelaksanaan penerimaan calon santri baru ini dilakukan dengancara musyawarah,yang bahwa waktu penerimaan santri dilakukan secepatnya dikarenakan Pesantren Darul Ihsan juga melakukan seleksi terhadap calon santri bari.²⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada ustad yang pertanyaanya yaitu, apakah ada dilakukan penetapan waktu dalam pelaksanaan penerimaan calon santri baru.? Ustad menjawab :

Dalam hal penerimaan calon santri baru tentunya ada dilakukan penetapan waktu, dilakukanya penetapan waktu ini guna pelaksanaan penerimaan santri baru dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ada.²⁵

Maka dari itu dapat kita lihat bahwa penetapan waktu juga dilakukan dalam pelaksanaan penerimaan calon santri baru, dilakukannya penetapan waktu ini guna untuk memudahkan pelaksanaan yang akan dilakukan dari pendaftaran calon, persyaratan calon, seleksi calon dan pengumuman kelulusan calon.

5) Seleksi calon.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada abati, yang pertanyaanya yaitu, bagaimana seleksi para calon santri dilakukan. Abati menjawab ;

Seleksi calon santri ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari musyawarah dengan majelis syura, yang mana ada beberapa seleksi yang dilakukan di

²⁴ Wawancara dengan abati, pimpinan Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

²⁵ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

antaranya, tes baca Al-quran, tes shalat, tes tajwid, tes tulisan dan tes lisan lainnya.²⁶

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana seleksi para calon santri dilakukan. Ustad menjawab ;

Seleksi terhadap calon santri ini, dilaksanakan, berdasarkan arahan dari pimpinan pesantren dan majelis syura, yang mana majelis syura sangatlah berperan ketika melakukan seleksi terhadap calon santri, dan panitia penerimaan santri baru akan melakukan beberapa selksi terhadap calon santri di antaranya tes baca al-quran, tes tajwid, tes shalat, tes wawancara dan beberapa tes lainnya.²⁷

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada santri, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana dilakukanya seleksi terhadap calon santri baru. Santri menjawab;

Seleksi ini biasanya dilakukan satu minggu setelah penutupan pendaftaran, adapun seleksi yang dilakukan adalah, tes membaca al-quran, tes tajwid, tes shalat, dan tes tulisan.²⁸

Dengan demikian seleksi calon santri ini dilakukan untuk melihat kecakapan santri didalam membaca al-quran, dikarenakan pesantren darul ihsan tidaklah mengajari dasar untuk para santri. Maka dari itu, pimpinan pesantren mengharapkan bahwa calon santri sudah bisa membaca al-quran semua dan mengerti akan tajwid.

²⁶ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

²⁷Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, 10 Juli 2017

²⁸ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, 05 Juli 2017

b. Administrasi pembiayaan santri.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada Abati, pertanyaan yaitu, bagaimana perencanaan penerimaan SPP santri yang dilakukan. Abati menjawab;

Penerimaan SPP santri dilakukan dengan cara berkerja sama dengan pihak Bank, namun hal ini tidaklah berjalan sesuai dengan rencana, dikarenakan banyaknya wali murid yang enggan berhubungan dengan Bank dan juga wali murid kurang memahami sistem, sehingga diubahlah sistem penerimaan SPP santri ke cara yang manual, yaitu para wali murid mengantar langsung ke Pesantren, sedangkan untuk wali murid yang berada diluar Aceh mereka bisa langsung mentrasfer kerekening Pesantren Daruh Ihsan.²⁹

Pertanyaan yang sama, diajukan kepada ustad, pertanyaan yaitu, bagaimana perencanaan penerimaan SPP santri yang dilakukan. Ustad menjawab ;

Pembayaran spp santri dilakukan dengan dua cara yang pertama yaitu, membayar secara manual dengan cara wali murid datang langsung ke Pesantren Darul Ihsan, dan yang dua yaitu dengan berhubungan dengan pihak Bank dengan cara mentransfer langsung SPP ke rekening Pesantren Darul Ihsan.³⁰

Pertanyaan yang sama, diajukan kepada santri, pertanyaan yaitu, bagaimana perencanaan penerimaan SPP yang dilakukan. Santri menjawab ;

Pembayaran spp dilakukan oleh wali murid dengan cara membayar langsung ke Pesantren, tujuan wali murid membayar langsung ke Pesantren dikarenakan wali murid sambil melihat anaknya dan membawa sedikit bekal kepada anaknya.³¹

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaan yaitu, siapa saja yang terlibat didalam penerimaan SPP santri. Abati menjawab ;

Dalam bidang pendanaan pesantren Darul Ihsan memiliki ustad yang bergerak dibidang kebendaharaan yang telah ditunjukkan oleh Abati dan

²⁹ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

³⁰ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

³¹ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

dalam bidang kebendaharaan memiliki dua orang ustad yang bertugas sebagai, bendahara uang masuk, dan bendahara uang keluar.³²

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaan yaitu, siapa saja yang terlibat didalam penerimaan SPP santri. ustad menjawab ;

Penerimaan spp santri dilakukan oleh ustad yang bertugas dibidang bendahara iyuran masuk, semua iyuran masuk akan dikelola oleh bendahara masuk.³³

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaan yaitu, apa tugas bendahara iyuran masuk dan bendahara iyuran keluar. Abati menjawab;

Tugas dari pada bendahara iyuran masuk yaitu, mengelola pembiayaan masuk baik itu dari spp santri, uang makan santri, dan iyuran lainnya, setelah iyuran tersebut dikelola dan dibukukan, maka laporan iyuran masuk diserahkan kepada Abati. Sedangkan tugas bendara iyuran keluar yaitu, membelanjakan kebutuhan santri, sarana dan prasarana, dan belanja rutin untuk makan santri, semua iyuran keluar juga dikelola oleh bendara pengeluaran dan dibukukan setelah semua dibukukan iyuran keluar maka laporan pembukuan diserahkan kepada Abati.³⁴

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada Ustad, yang pertanyaan yaitu, apa tugas bendahara iyuran masuk dan bendahara iyuran keluar. Ustad menjawab;

Bendahara iyuran masuk memiliki wewenang dan hak dalam mengelola uang masuk, baik dari amal ibadah orang lain, spp santri, dan berupa uang lainnya, sedangkan tugas bendahara iyuran keluar yaitu , menggunakan uang tersebut untuk melengkapi kebutuhan santri, sarana dan prasarana, makan santri, serta gaji karyawan, semua iyuran masuk dan iyuran keluar akan di rekap dan bukukan oleh bendahara iyuran masuk dan bendahara iyuran keluar, setelah semua direkap maka laporan tersebut diberikan kepada Abati.³⁵

³²Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

³³ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

³⁴ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

³⁵ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memiliki sistem pembayaran spp sendiri baik itu dilakukan dengan cara manual atau dilakukan dengan cara menggunakan jasa Bank. Sedangkan Pesantren Darul Ihsan juga memiliki dua sistem pembiayaan yaitu pertama sistem manual, yaitu wali murid langsung membayar spp ke Pesantren, dan yang kedua menggunakan sistem Bank, yaitu, wali murid melakukan pembayaran dengan mentrasfer iuran kepada no rekening Pesantren Darul Ihsan, atas nama sisantri tersebut.

c. Administrasi kelulusan santri.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada Abatai, pertanyaan yaitu, bagaimana perencanaan terhadap yang dilakukan terhadap administrasi kelulusan santri. Abati menjawab ;

Perencanaan terhadap adminitrasi kelulusan santri juga dimusyawarahkan bersama, dan kelulusan santri di selenggarakan sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan lain.³⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada ustad, yang pertanyaan yaitu, bagaimana perencanaan yang dilakukan terhadap administrasi kelulusan santri.

Ustad menjawab ;

Kelulusan santri diselenggarakan sebagaimana lembaga pendidikan lain, dan semua ini juga sudah direncanakan serta dimusyawarahkan bersama, mulai dari tanda kelulusan santri sementara, leges tanda kelulusan santri dan juga ijazah santri.³⁷

³⁶ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

³⁷ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017.

2. Pelaksanaan yang Dilakukan oleh Abati dalam Mengelola Administrasi Santri.

Wawancara yang dilakukan kepada ketiga subjek ini adalah satu orang Abati, satu orang ustad dan satu orang santri, disini peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh abati dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

a. Pelaksanaan administrasi santri baru.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada Abati, pertanyaan yaitu ; bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses penerimaan santri baru.

Abati menjawab ;

Penerimaan santri baru dilakukan oleh panitia dan majelis syura, dalam penerimaan santri baru, para calon santri wajib membawa syarat yang pendaftaran yang telah dipublikasikan oleh pihak pesantren, adapun syarat penerimaan santri baru yaitu, formulir pendaftaran, foto copy surat keterangan lulus dari sekolah dulu, pas foto, dan lainnya.³⁸

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad pertanyaan yaitu ; bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses penerimaan santri baru.

ustad menjawab ;

Pelaksanaan penerimaan santri baru dilakukan oleh pihak panitia dan majelis syura, dalam penerimaan ini calon santri baru wajib mendaftar dan mengisi formulir serta melampirkan persyaratan yang dimintai oleh pihak panitia penerimaan.³⁹

³⁸ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

³⁹ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017.

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaan yaitu, bagaimana pelaksanaan yang dilakukan terhadap pengambilan biodata santri.

Abati menjawab ;

Pengambilan biodata santri dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati bersama yaitu dengan cara pendaftaran ulang pada saat santri baru dinyatakan lulus dan diterima di pesantren makan santri diwajibkan mengisi formulir biodata, dan wali murid ikut terlibat didalam menandatangani perjanjian atau buku aturan yang diberika kepada santri, wali murid menandatangani di atas materai enam ribu.⁴⁰

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaan yaitu, bagaimana pelaksanaan yang dilakukan terhadap pengambilan biodata santri.

Ustad menjawab ;

Pengambilan biodata santri biasanya dilakukan dengan cara manual saja yaitu mengisi cv atau curriculum vitae, atau sering disebut dengan biodata, semua tentang santri tertera diatas lembaran kertas ini baik santri yang mangalami penyakit, santri yang kurang mampu serta santri yang berprestasi, pengambilan biodata ini dilaksanakan oleh panitia penerimaan santri baru atau ustad bidang kesantrian.⁴¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada santri, yang pertanyaan yaitu, bagaimana dilaksanakannya pengambilan biodata. Santri menjawab ;

Pengambilan biodata dilakukan dua kali yang pertama pada saat santri mendafta masuk di pesantren Darul Ihsan, dan yang kedua pada saat santri dinyatakan lulus dan dilakukan pendaftaran ulang, pada saat pendaftaran ulang ini santri diwajibkan mengisi biodata, baik itu perjanjian, pernyataan maupun hal lainnya.⁴²

Jadi pengelolaan ini dilaksanakan bertuan agar memudahkan panitia dalam melakukan pengambilan data dan pengelolaan ini dilaksanakan untuk menertipkan

⁴⁰ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁴¹ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁴² Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

segala perencanaan yang telah dibuat bersama sehingga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan kegiatan santri.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, apakah ada perencanaan tertulis yang dibuat untuk kegiatan santri. Abati menjawab;

Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan santri tidaklah tertulis, hanya saja kegiatan ini sudah menjadi hal sehari-hari santri dalam beraktifitas, sehingga santri tidaklah terbebaskan dengan kegiatan-kegiatan yang dibuat dipesantren.⁴³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, apakah ada perencanaan yang tertulis yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan santri. Ustad menjawab ;

Dulu ada dilakukanya perencanaan tertulis terhadap kegiatan santri yang dijalankan, dan seiring berjalannya waktu kegiatan ini sudah menjadi bagian dari pada aktifitas santri sehari-hari, sehingga kegiatan yang awal direncanakan untuk dilaksanakan sudah menjadi kegiatan sehari-hari santri.⁴⁴

Pertanyaan selanjutnya, diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, apa saja kegiatan yang dilaksanakan kepada santri. Abati menjawab ;

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pesantren untuk santri yaitu, shalat berjamaah, zikir, bola voly, karate, bola kaki, muhararah dan lain sebagainya, kegiatan ini dulunya dilaksanakan agar santri tertib dan pandai dalam menjaga waktu serta waktunya tidaklah terbuang sia-sia.⁴⁵

Pertanyaan yang sama, diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren untuk santri. Ustad menjawab ;

⁴³ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁴⁴ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁴⁵ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Kegiatan-kegiatan ini dibuat untuk menjaga ketertiban parasantri didalam pesantren, dan menjaga para santri tidaklah bosan didalam pesantren selain memondok para santri juga dapat mengembangkan skillnya, maka dari itu kegiatan yang dilaksanakan didalam pesantren untuk santri yaitu, bola kaki, bola voly, karate, muhazarah, shalat berjamaah, zikir, dan pengajian sesudah selesai shalat.⁴⁶

Pertanyaan yang saama, yang diajukan ke santri yang pertanyaanya yaitu, apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren untuk santri. Ustad menjawab;

Kegiatan yang sering terlaksanakan ada berbagai macam, diantaranya, karate, bola voly, bola kaki, gotoroyong, zikir bersama, muhazarah, tilawitil qur'an, dan shalat berjamaah, kegiatan ini dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda.⁴⁷

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati yang pertanyaanya yaitu, bagaimana pelaksanaan kegiatan santri yang dilakukan. Abati menjawab ;

Pelaksanaan kegiatan satri tidaklah dilakukan secara keseharian, adapun pelaksanaan kegiatan santri dilakukan dengan cara berturut-turut ataupun dilakukan dalam perminggu dan ada juga kegiatan yang dilaksanakan berturut-turut.⁴⁸

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad yang pertanyaannya yaitu, bagaimana pelaksanaan kegiatan santri yang dilakukan. Ustad menjawab ;

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara adapun diantaranya dilakukan dengan cara keseharian, mingguan dan semesteran, semua kegiatan ini akan diikut lombakan nanti ketika akhir semesteran santri, dibuatnya lomba ini guna santri bersungguh-sungguh dalam melatih skillnya.⁴⁹

⁴⁶ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁴⁷ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

⁴⁸ Wawancarfa dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁴⁹ Wawancarfa dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada santri yang pertanyaannya yaitu, bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Santri menjawab ;

Kegiatan dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya ada diantaranya dengan membuat lomba yang akan dipertandingkan nanti di akhir semester dan tahunan, adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam mingguan, harian dan bulanan.⁵⁰

Pelaksanaan mengelola kegiatan santri ini dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dengan dan sesuai dengan hasil musyawarah, kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan waktu luang santri agar tidak mengganggu aktifitas lainnya seperti sekolah dan ngaji, serta kegiatan ini dilaksanakan untuk diikuti lombakan nanti pada akhir semesteran, guna santri dapat mengasah keahlian di bidangnya masing-masing.

c. Pelaksanaan asrama santri.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, santri yang bagaimana yang diasramakan. Abati menjawab ;

Asrama adalah tempat tinggal yang disediakan oleh pesantren untuk para santri dan semua santri yang ngaji di pesantren Darul Ihsan diwajibkan tinggal diasrama walaupun santri penduduk kampung sekitar pesantren, bahkan santri yang rumah dipinggir pesantren juga diwajibkan asrama.⁵¹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, santri yang bagaimana yang diasramakan. Ustad menjawab ;

Santri yang diasramakan adalah santri yang ngaji di pesantren Darul Ihsan walau rumah santri tersebut berada dilingkungan pesantren, namu santri tetap harus tgggl di pesantren, santri yang di asramakan tidaklah digolongkan antara

⁵⁰Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

⁵¹ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

miskin dan kaya, antara pintar dan bodoh, semuanya sama, tidak ada kategori didalam asrama.⁵²

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati yang pertanyaanya yaitu, apa saja fasilitas asrama yang disediakan oleh pesantren untuk santri. Abati menjawab ;

Fasilitas asrama yang disediakan untuk santri meliputi banyak hal diantaranya yaitu, tempat tidur, dan meja belajar, semua fasilitas ini ditanggung penuh oleh pesantren untuk para santri.⁵³

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaanya yaitu, apa saja fasilitas asrama yang disediakan oleh pesantren untuk santri. ustad menjawab ;

Fasilitas asrama hanyalah penunjang tempat tinggal santri, dan setiap pesantren juga memiliki fasilitas sendiri tetapi fasilitas yang diberika tidak juga berkecukupan untuk para santri, pesantren darul ihsan memberikan fasilitas asrama kepada santri berupa, tempat tidur, dan meja belajar,serta fasilitas lainnya.⁵⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada santri, yang pertanyaannya yaitu, apa saja fasilitas asrama yang disediakan. Santri menjawab ;

Fasilitas asrama yang disediakan oleh pesantren berupa, tempat tidur, meja belajar, penerang ruangan, fasilitas air minum, dan masih ada juga fasilitas lain, semua fasilitas ini memiliki hak pakek penuh untuk santri.⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada abati, yang pertanyaanya yaitu, bagaimana pengelolaan asrama untuk putri dan untuk putra dilakukan.

Abati menjawab ;

⁵² Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁵³ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁵⁴ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁵⁵ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabi 05 Juli 2017

Di Pesantren ini disediakan dua asrama yang tidak berdampingan dan tidak juga dalam satu area kompleks, asrama putra bersebelahan dengan perumahan ustad, sedangkan asrama putri bersebelahan dengan kantor sekolah dan juga ruang belajar.⁵⁶

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaanya yaitu, bagaimana pengelolaan asrama untuk putri dan untuk putra dilakukan.

Ustad menjawab ;

Pesantren menyediakan dua tempat yaitu satu tempat untuk asrama putri, sekolah putri, mushala putri, pustaka putri, kanti putri dan hal lain berhubungan dengan putri, sedangkan tempat satu lagi disediakan untuk putra yang mana didalam tempat ini juga tersedia, asrama putra, sekolah putra, mushala putra, perpustakaan putra, kantin putra dan hal lain yang berhubungan dengan putra, kedua tempat ini di batasi atau dipisahkan oleh jalan yang menuju ke Desa Siem.⁵⁷

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada santri, yang pertanyaanya yaitu, bagaimana pengelolaan asrama untuk putri dan untuk putra dilakukan.

Santri menjawab ;

Dipesantren ini memiliki dua asrama yang satu khusus untuk putri dan yang satu lagi khusus untuk putra, dan didalam kompleks asrama putri terdiri dari mushala, perpustakaan, kantor sekola, dan kantin, sedangkan didalam kompleks asrama putra terdiri dari, perumahan ustad dan Abati, mushala, ruang sekolah, perpustakaan dan kantin.⁵⁸

Pengelolaan asrama yang dilakukan guna menertibkan dan memisahkan antar putra dan putri sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan

⁵⁶ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁵⁷ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁵⁸ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

pengelolaan asrama ini juga telah dimusyawarakah bersama sebelum pembangunan dilakukan.

3. Evaluasi yang Dilakukan oleh Abati dalam Mengelola Administrasi Santri.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, satu orang pimpinan Pesantren, satu orang ustad, dan satu orang santri, wawancara yang diajukan kepada beberapa subjek adalah terkait dengan peran Abati dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

a. Evaluasi perencanaan administrasi santri.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, untuk apa dilakukan evaluasi terhadap penerimaan santri baru. Abati menjawab;

Evaluasi yang dilakukan dalam penerimaan santri baru yaitu dengan cara mengumpulkan data-data santri pada saat pendaftaran masuk dan pada saat santri dinyatakan diterima di pesantren, data ini dikumpulkan guna melihat kapasitas santri yang mendaftar dan kapasitas daya tampung, apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak guna tidak melebihi daya tampung.⁵⁹

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada Ustad, yang pertanyaannya yaitu, untuk apa dilakukan evaluasi terhadap penerimaan santri baru. Ustad menjawab;

Evaluasi yang dilaksanakan untuk mencegah daya tampung santri yang melebihi sehingga santri tidak kebagian asrama, evaluasi ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data santri pada saat pendaftaran pertama masuk dan pada saat dinyatakan santri lulus.⁶⁰

⁵⁹Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁶⁰Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, siapa saja yang terlibat dalam evaluasi perencanaan penerimaan santri baru.

Abati menjawab ;

Dalam menjalankan evaluasi tentunya tidak bisa dilakukan dengan sendiri, evaluasi ini dilaksanakan dengan dibentuknya sebuah tim, dan tim inilah yang akan melaksanakan evaluasi terhadap penerimaan santri baru, didalam tim ini terdiri dari majelis syura, abati sendiri, dan ustad bidang sarana dan prasarana.⁶¹

Setiap perencanaan yang dibuat haruslah dilakukan evaluasi guna meninjau sejauh mana perencanaan yang dibuat berhasil dan berjalan dengan baik, sehingga dari evaluasi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan yang dibuat sudah berjalan baik dan belum berjalan dengan baik.

b. Evaluasi pelaksanaan kegiatan santri.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana dilaksanakan evaluasi terhadap kegiatan santri yang telah direncanakan. Abati menjawab ;

Evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan santri, sama dengan evaluasi yang dilakukan pada pendidikan formal dan pendidikan non formal, yaitu dengan cara membuat ujian, baik itu secara lisan maupun secara tulisan, diakhir semesteran dan tengah semester.⁶²

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana dilaksanakan evaluasi terhadap kegiatan santri yang telah direncanakan. ustad menjawab ;

⁶¹ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁶² Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Evaluasi yang dilaksanakan pada santri sama halnya evaluasi yang dilakukan didalam lembaga lain, yaitu dengan cara membuat tes, ujian, tes kemampuan, dan lain sebagainya.⁶³

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada santri, yang pertanyaannya yaitu, apakah ada dilaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah direncanakan. santri menjawab ;

Evaluasi dilaksanakan dengan tes kemampuan apa yang telah dipelajari oleh santri, adapun evaluasi yang dilaksanakan berbentuk tes, seperti tes lisan, tes tulisan dan tes skill santri.⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, kapan dilaksanakannya evaluasi kegiatan santri, dan apa tujuannya dilaksanakan evaluasi kegiatan santri. Abati menjawab ;

Evaluasi ini dilaksanakan pada pertengahan semesteran, dan akhir semesteran nanti, tujuan dilaksanakan evaluasi ini guna melihat kemampuan belajar santri apakah sudah cakap atau sudah bisa menguasai materi atau belum, dan guna untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar kedepan nanti.⁶⁵

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, kapan dilaksanakannya evaluasi kegiatan santri, dan apa tujuannya dilaksanakan evaluasi kegiatan santri. ustad menjawab ;

Pelaksanaan evaluasi dilakukan tepat pada pertengahan semester dan di akhir semesteran, dilakukanya evaluasi tengah dan akhir semester untuk melihat apakah materi yang dikuasai sudah cakap atau sebaliknya, santri belum menguasai materi sama sekali, maka ustad dianggap gagal dalam membina dan mendidik santri, sehingga perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan dirombak kembali nanti untuk meningkatkan kecakapan santri dalam menuntut ilmu.⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁶⁴ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

⁶⁵ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁶⁶ Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

Evaluasi pelaksanaan kegiatan santri ini sudah direncanakan sejak awal santri masuk, evaluasi ini dilaksanakan berdasarkan tahun ajaran, yaitu dengan membuat tes lisan atau tulisan (ujian), lomba voly, bola kaki, muhazarah, pidato, cerdas cermat, dan lain-lain.

c. Evaluasi pengelolaan administrasi santri.

1) Evaluasi pengelolaan kegiatan santri.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada abati, yang pertanyaannya yaitu, apa ada dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan data santri. Abati menjawab ;

Setiap kegiatan tentunya harus dilakukan evaluasi, guna kita dapat mengetahui sejauh mana perencanaan yang dibuat berjalan, dan sejauh mana keberhasilan dicapai dalam pelaksanaan tersebut.⁶⁷

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, apa ada dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan data santri. ustad menjawab ;

evaluasi adalah bagian dari pada perencanaan yang dibuat, dilakukannya evaluasi ini untuk meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan apakah sudah berjalan sesuai dan sejauh mana perencanaan ini berhasil dijalankan.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada abati, yang pertanyaannya yaitu, apa saja yang dievaluasi dalam kegiatan santri. Abati menjawab ;

Kegiatan santri merupakan hal yang berlangsung dalam keseharian santri, evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan santri sehari-hari dengan pemantauan aktifitas santri. Sedangkan evaluasi untuk kegiatan keseluruhan akan dilakukannya evaluasi pada akhir semesteran nanti.⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁶⁸Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁶⁹Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, apa saja yang dievaluasi dalam kegiatan santri. Ustad menjawab ;

Evaluasi kegiatan santri dilakukan dengan cara pemantau oleh Abati lewat cctv, segala kegiatan santri dapat langsung dipantau oleh abati, sedangkan kegiatan lainnya, di lakukan evaluasi dengan cara membuat perlombaan diakhir semesteran nanti, adapun kegiatan yang dievaluasi adalah, skill santri, lomba bola voly, lomba bola kaki, dan ujian akhir semester.⁷⁰

2) Evaluasi pengelolaan asrama santri.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada abati, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana dilakukanya evaluasi terhadap asrama santri. Abati menjawab ;

Evaluasi yang dilakukan terhadap asrama santri ini bukanlah hal mudah dalam pengelolaan, kadang ada ketidak sesuaian ukuran kamar, sehingga sulitnya penempatan santri dalam satu kamar yang sesuai dengan kamar lain, dengan demikian evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat ukuran kamar setiap asrama, maka dari sana akan ditetapkan jumlah santri perkamar.⁷¹

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana dilakukanya evaluasi terhadap asrama santri. Ustad menjawab ;

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pengelolaan asrama santri ditentukan dengan luas atau ukuran kamar dari setiap asrama santri, karena ukuran kamar diasrama berbeda-beda, jika kamar luas makan akan ditempatkan santri sebanyak 4 atau 5 orang per kamar, dan jika kamar kecil maka akan ditempatkan santri sebanyak 3 atau 2 orang per kamarnya.⁷²

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada santri, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana dilakukanya evaluasi terhadap asrama santri. Santri menjawab ;

⁷⁰Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁷¹Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁷²Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

Evaluasi pengelolaan asrama ini pada dasarnya hanya dilihat ukuran kamar saja, dari ukuran kamar ini akan ditetapkan berapa jumlah santri per kamar, melihat kondisi kamar yang tidaklah kesesuai antara kamar satu dengan kamar lain makan, tidak bisa dilakukannya pemerataan santri disetiap kamarnya.⁷³

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada abati, yang pertanyaanya yaitu, apa saja hambatan dan kendala dalam pengelolaan asrama santri.? Abati menjawab ;

Hamabatan dan kendala dalam pengelolaan pengelolaan asrama santri yaitu, kurangnya asrama santri, baik asrama perempuan maupun asrama laki-laki, lahan komplek asrama yang masih kurang sehingga susah diadakan pembangunan asrama baru.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada abati, yang pertanyaanya yaitu, apa saja hambatan dan kendala dalam pengelolaan asrama santri. Abati menjawab ;

Sebuah lembaga tidak akan hidup apabila tidak adanya rintangan dan tantangan, adapun hambatan dalam pengelolaan asrama yaitu, santri yang bandel, sehingga sarana prasarana harus selalu diganti, seperti pecahnya kaca jendela, pecahnya bola lampu, kamar mandi rusak, dan beberapa hal lainnya. Sedangkan kendalanya yaitu, area atau komplek asrama yang masih sempit, sehingga kamar untuk santri tidaklah cukup dan susahnya diadakan pembangunan untuk asrama baru.⁷⁵

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaanya yaitu, apa saja hambatan dan kendala dalam pengelolaan asrama santri. Ustad menjawab ;

Setiap lembaga yang sudah berdiri tentunya tidak lepas dari pada hamabatan dan kendala, sehingga akan terjadinya kocar kacir apabila hambatan dan kendala tersebut tidak diatasi, kendala yang dimiliki pesantren Darul Ihsan,

⁷³Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

⁷⁴Wawancara degan abati, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁷⁵Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

masih kurangnya kamar untuk santri, area kompleks yang masih sempit. Sedangkan hambatannya yaitu, santri yang yang bandel, sehingga dipecahnya kaca jendela, bola lampu, rusaknya kamar mandi dan beberapa hal lain.⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada Abati, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana tindak lanjut dalam mengatasi kendala dan hambatan tersebut.

Abati menjawab ;

Tidak lanjut dalam mengatasi hambatan yaitu, dibentuknya keamanan dan pemantauan sarana prasarana yang rusak. Sedangkan tindak lanjut untuk kendala yaitu, memperluas area kompleks, seperti membeli petakan sawah warga yang ada disamping pesantren untuk membangun asrama baru dan beberapa bangunan lainnya.⁷⁷

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana tindak lanjut dalam mengatasi kendala dan hambatan tersebut.

Ustad menjawab ;

Dalam mengatasi kendala dan hambatan ini tentunya dibutuhkan perencanaan cadangan seperti, memanfaatkan lingkungan sekitar pesantren yang masih kosong untuk dijadikan asrama, akan tetapi semua ini diperlukan biaya yang lumayan besar, dikarenakan Abati harus membeli petakan sawah yang masih kosong disekitaran pesantren.⁷⁸

Dengan dilakukannya evaluasi ini dapat diketahui bahwa bagaimana asrama yang harus dikelola kedepannya, dan dengan adanya evaluasi ini juga dapat diantisipasi apa yang akan dilakukan bilaterjadi hambatan dan tantangan serta

⁷⁶Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁷⁷Wawancara dengan Abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁷⁸Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

dapat melihat bagaimana hasil dari pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan yang dilakukan apakah sudah berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

4. Hambatan dan Kendala abati dalam Pengelolaan Administrasi Santri.

a. Hambatan dan kendala dalam penerimaan santri baru.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada abati, yang pertanyaan yaitu, apa saja kendala dan hambatan dalam perencanaan penerimaan santri baru. Abati menjawab ;

Kendala dan hambatan yang kerap sering dihadapi adalah sarana dan prasarana, keterbatasan prasarana akan menjadi sebuah kendala dalam melakukan penerimaan santri baru maka dari itu penerimaan santri baru berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang sekarang ini, dan daya tampunnya juga tidak boleh melebihi.⁷⁹

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaan yaitu, apa saja kendala dan hambatan dalam perencanaan penerimaan santri baru. Ustad menjawab ;

Kendala dan hambatan dalam perencanaan penerimaan santri baru yaitu, asrama masih kekurangan, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih kurang, maka penerimaan santri baru dilakukan berdasarkan kualitas dan hasil pertimbangan dari musyawarah.⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada abati, yang pertanyaan yaitu, bagaimana upaya yang abati lakukan dalam memaksimalkan perencanaan penerimaan santri. Abati menjawab;

⁷⁹Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁸⁰Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penerimaan santri yaitu, bermusyawarah untuk menentukan kapasitas atau daya tampung santri pada tahun ini, sehingga daya tampung santri tidaklah melebihi kapasitas asrama.⁸¹

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana upaya yang abati lakukan dalam memaksimalkan perencanaan penerimaan santri. Ustad menjawab ;

Upaya dalam memaksimalkan perencanaan penerimaan santri hanyalah dilakukan dengan bermusyawarah, dengan majelis syura dan bidang sarana dan prasarana, musyawarah ini dilakuka untuk mengetahuidaya tampung santri baru didalam pesantren Darul Ihsan.⁸²

Hambatan dan kendala yang sering dihadapi pada saat penerimaan santri baru ialah kekurangan bilik (asrama) sehingga daya tampung santri harus ditentukan berdasarkan bilik (asrama) yang ada guna tidak melebihi daya tampung yang bisa membuat santri tidak memiliki tempat tinggal.

b. Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan santri.

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada abati yang perntanyaannya yaitu, apakah ada hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan santri. Abati menjawab ;

Hamabatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan santri tentunya ada, baik itu kegiatan rutin sehari-hari maupun kegiatan semester. Hambatan dan kendala ini juga tidak hanya berasal dari dalam saja, akan tetapi hambatan dan kenadala ini juga berasal dari luar.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁸²Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁸³Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad yang perntanyaannya yaitu, apakah ada hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan santri. Ustad menjawab ;

Banyak sekali hambatan dan kendala yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan santri, baik itu hambatan dan kendala dari dalam, maupun hambatan dan kendala dari luar, yang membuat kegiatan santri berhenti.⁸⁴

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada santri yang perntanyaannya yaitu, apakah ada hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan santri. Santri menjawab ;

Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegitan rutin sehari-hari yaitu waktu yang tidak berkecukupan untuk melakukan istirahat, sedangkan kendala lain berasal dari luar, seperti masyarakat yang tidak senang ketika santri ada kegiatan dan terjadi keributan sehingga membuat masyarakat marah.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya, yang diajukan kepada abati yang pertanyaannya yaitu, apa saja hambatan dan kendala yang diperoleh dari luar dan dari dalam. Abati menjawab ;

Kendala dan hambatan yang diperoleh dari dalam yaitu, santri yang tidak mematuhi aturan asrama, menggunakan waktu kegiatan sebagai waktu istirahat di bilik, ustad yang kurang disiplin, sehingga terjadinya kelalaian dalam tugas seperti. Sedangkan hambatan dan tantangan dari luar yaitu, masyarakat yang resah ketika terjadinya kegiatan santri sehingga membuat masyarakat bising akan kegiatan santri yang berlangsung.⁸⁶

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad yang pertanyaannya yaitu, apa saja hambatan dan kendala yang diperoleh dari luar dan dari dalam.

Ustad menjawab ;

⁸⁴Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁸⁵Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

⁸⁶Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Kendala dan hambatan yang diperoleh dari dalam yaitu, santri yang tidak mematuhi aturan, ustad yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas. Sedangkan, santri yang membawa hp, santri yang bolos, dan santri yang merokok. Sedangkan kendala dan hambatan dari luar yaitu, suara kereta yang bising, masyarakat yang kurang memahami akan kegiatan santri sehingga terjadi kesalahpahaman antar masyarakat dan pesantren.⁸⁷

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada santri yang pertanyaannya yaitu, apa saja hambatan dan kendala yang diperoleh dari luar dan dari dalam. santri menjawab ;

Kendala dan hambatan yang diperoleh dari dalam yaitu, kurangnya jam istirahat, fasilitas olah raga yang masih kurang memadai, sedangkan kendala dan hambatan dari luar yaitu, suara kereta yang bising hingga membuat kegiatan santri terhentikan.⁸⁸

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kendala dan hambatan yang diperoleh dalam kegiatan santri baik kegiatan rutin sehari-hari maupun kegiatan semesteran, berasal dari dalam pesantren dan dari luar pesantren, adapun kendala dan hambatan yang diperoleh dari dalam ini santri dan ustad, serta sarana dan prasarana kegiatan kurang memadai, sedangkan hambatan dan kendala dari luar yaitu, pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap terjadinya kegiatan santri, sehingga masyarakat tidak terima teradinya keributan baik siang hari maupun malam hari yang berasal dari pesantren.

⁸⁷Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁸⁸ Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 05 Juli 2017

c. Hambatan dan kendala pengelolaan makan santri

Pertanyaan pertama, yang diajukan kepada abati, yang pertanyaannya yaitu, apa saja kendala dan hambatan dalam pengelolaan makan santri. Abati menjawab;

Kendala dan hambatan dalam pengelolaan santri yaitu, ada santri yang elergi terhadap makanan yang tidak bisa dimakan namun semua santri tidaklah sama hal yang dialaminya.⁸⁹

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, apa saja kendala dan hambatan dalam pengelolaan makan santri. ustad menjawab ;

Kendala dan hambatan yang dialami dalam pengelolaan makan santri ini yaitu, terdapat santri yang mengalami kelainan, seperti alergi terhadap ikan, sayur dan buah, alergi yang dialami santri ini bukanlah bermula dari makanan yang disediakan dipesantren, namun hal ini bawaan santri sendiri.⁹⁰

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada abati, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana tindak lanjut terhadap santri yang memiliki alergi terhadap makanan. Abati menjawab ;

Tindak lanjut yang dilakukan dalam mengatasi santri yang memiliki alergi terhadap makanan yaitu, wali santri diberi wewenangan terhadap makan santri, baik itu wali santri membeli sendiri, mengantar sendiri, ataupun santri mengambil rantangan diluar area pesantren, hal ini sudah dinyatakan ketika santri mendaftar dipesantren dan wali santri juga telah menyetujui surat pernyataan bahwa pengelolaan makan santri tidak bisa dilakukan terhadap santri yang elergi makanan, dikarenakan satu dan dua orang santri saja yang memiliki elergi terhadap makanan.⁹¹

⁸⁹Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

⁹⁰Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁹¹Wawancara dengan abati, pimpinan pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Selasa 04 Juli 2017

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada ustad, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana tindak lanjut terhadap santri yang memiliki alergi terhadap makanan. ustad menjawab ;

Tindak lanjut dalam mengatasi santri yang memiliki kelainan terhadap makanan, yaitu, memberi hak dan wewenang terhadap wali santri, agar wali santri dapat melakukan pengawasan makanan sendiri terhadap santri, baik wali santri mengantar sendiri untuk antri, maupun wali santri memilih cara lain.⁹²

Pertanyaan yang sama, yang diajukan kepada santri, yang pertanyaannya yaitu, bagaimana tindak lanjut abati untuk mengatasi santri yang memiliki alergi terhadap makanan. santri menjawab ;

Tindak lanjut abati dalam mengatasi hal tersebut, mengembalikan hak makan santri ke wali, seperti santri diperbolehkan melakukan jajan diluar area pesantren, dan santri diperbolehkan mengambil rantangan diluar area pesantren, bahkan wali santri juga diperbolehkan untuk mengantar makanan kepada santri langsung.⁹³

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa, pengelolaan makan santri juga telah dilakukan antisipasi terhadap santri yang mengalami alergi terhadap makanan, antisipasi ini dilakukan memang bukan secara langsung, namun antisipasi ini dilakukan dengan cara bermusyawarah dengan wali santri sendiri, karna wali santri diberi wewenang untuk mengelola makan santri yang memiliki alergi.

⁹²Wawancara dengan ustad, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Senin 10 Juli 2017

⁹³Wawancara dengan santri, pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, Rabu 04 Juli 2017

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Perencanaan yang Dilakukan oleh Abati dalam Pengelolaan Administrasi Santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

a. Proses penerimaan santri baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sudah berjalan dengan baik yaitu dengan bermusyawarah dan menampung semua usulan yang diberikan sehingga banyak masukan yang diterima dengan membuat musyawarah, membentuk panitia penerimaan, penetapan daya tampung, penetapan persyaratan, dan seleksi calon, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai harapan, meskipun terkadang apa yang sudah direncanakan tidak semuanya mampu dipenuhi atau dijalankan karena hal tertentu. Perencanaan membutuhkan suatu kepastian atau kejelasan sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai. Adapun perencanaan yang dilakukan abati dalam administrasi penerimaan santri baru di pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar yaitu ;

- 1) Menentukan program penerimaan santri baru. Program penerimaan santri ini dilakukan dengan cara musyawarah yang dipimpin oleh abati dalam menentukan program penerimaan santri baru abati meminta bagian sarana dan prasarana memberikan pendapat terhadap penerimaan santri yang akan ditampung dalam setiap tahunnya, yang mana penerimaan santri ini harus dikondisikan asrama santri. Adapun program penerimaan santri baru yaitu ;

- 1) Menyiapkan santri yang memiliki akidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar Ilmu keislaman yang kuat.
- 2) Mengajar, mengasuh serta mengasah intelektualitas dan ketrampilan dengan nurani dan metode terkini.
- 2) Membentuk panitia penerimaan calon santri. Pembentukan panitia penerimaan calon santri baru ini dilakukan dengan membuat musyawarah, dalam musyawarah ini ditentukan panitia penerimaan santri baru, dan ketua panitia penerimaan calon santri baru.
- 3) Waktu. Penentuan waktu pelaksanaan dalam kegiatan penerimaan santri baru serta seleksi santri baru ini juga dilakukan dengan cara musyawarah bersama, dimana abadi menerima berbagai masukan yang diberikan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa waktu pelaksanaan penerimaan santri baru ini dilakukan secepatnya dikarenakan Pesantren Darul Ihsan juga melakukan seleksi terhadap calon santri baru.
- 4) Menetapkan capacity buldiy.
 - a) Prasana. Pesantren Darul Ihsan memiliki sarana dan prasarana sendiri, prasana yang dimiliki oleh pesantren Darul Ihsan yaitu, asrama, ruang makan, kantin, mushala, ruang belajar, lapangan bola, perpustakaan dll.
 - b) Sumber daya manusia. Tenaga pengajar Darul Ihsan berjumlah 110 orang yang terdiri dari para lulusan Dayah Salafiah, Dayah

Modern, S1 dan S2 Universitas dalam dan luar Negeri, yang kebanyakan lulusan Al-Azhar Mesir, dan UIN Ar-Raniry.

- 5) Menetapkan persyaratan. Penetapan persyaratan ini dilakukan oleh pihak panitia penerimaan calon santri baru yang disepakati bersama dan disetujui oleh abati, adapun persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon santri baru yaitu;
 - b) Mengisi Formulir pendaftaran sesuai dengan lengkap.
 - c) Melampirkan Foto copy Rapor 3 semester terakhir.
 - d) Pasfoto 3x4 2 lembar dan 1x1,5 2 lembar
 - e) Mengikuti tes/ujian masuk dengan sempurna
- 6) Dana. pembiayaan terhadap calon santri baru juga dirincikan didalam Brosur penerimaan calon santri baru, adapun rincian pembiayaan yang dilakukan oleh pesantren Darul Ihsan yaitu;

Tabel. 4.4, Pembiayaan Santri Baru, Tahun ajaran 2016/2017

NO	Nama	Biaya (RP)
1	Biaya pendaftaran	Rp. 100.000
2	Biaya pembangunan (sekali selama di Dayah)	Rp. 3.000.000
3	Biaya Asrama	Rp. 200.000/tahun
4	Biaya lemari dan kasur	Rp. 1.200.000
5	Biaya seragam batik dan olahraga	Rp. 200.000
Jumlah		Rp. 4.700.000
6	Iuran Bulanan bulan pertama	575.000
Jumlah		5.275.000

Sumber Data ; Data Tatausaha Pesantren Darul Ihsan⁹⁴

- 7) Seleksi calon santri. Seleksi calon santri baru ini dilakukan oleh panitia penerimaan santri baru, terdapat dua tahap seleksi yang

⁹⁴ Dokumentasi Pesantren Darul Ihsan

dilakukan oleh pesantren Darul Ihsan, adapun seleksi yang dilakukan yaitu ;

- a) Materi ujian lisan, meliputi ; Bacaan Al-Quran, Tajwid, pengetahuan agama dan wawancara.
- b) Materi ujian tulisan, meliputi ; Pengetahuan agama, Matematika, Ilmu alam dan sosial. Khusus calon siswa Madrasah Aliyah ditambah bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang ditentukan sebelum pelaksanaan kerja. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan proses dasar adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan garis-garis besar tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah operasionalnya, serta penentuan kebijakan yang diambil. Jadi perencanaan merupakan proses dasar dimana pimpinan memutuskan suatu tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut.

Langkah – langkah yang dilakukan oleh Abati dalam perencanaan Administrasi santri baru, sesuai dengan teori Ngalim Purwanto M.P, dalam bukunya yang berjudul Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Untuk itu dalam menyusun perencanaan perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas.
2. Bersifat sederhana, realitis, dan praktis.
3. Terinci, memuat segala uraian dan klasifikasi kegiatan serta rangkaian tindakan sehingga mudah dipahami dan dijalankan.
4. Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi yang ada.
5. Terdapat perimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap oleh masing-masing bidang.
6. Hemat tenaga, biaya, dan waktu, serta kemungkinan penggunaan sumberdaya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

7. Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.⁹⁵

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang ditentukan sebelum pelaksanaan kerja. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan proses dasar adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan garis-garis besar tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah operasionalnya, serta penentuan kebijakan yang diambil. Jadi perencanaan merupakan proses dasar dimana pimpinan memutuskan suatu tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan Fatah, Rohadi Abdul. Dalam bukunya yang berjudul *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, beliau berpendapat bahwa ;

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan kebutuhan santri merupakan tugas yang harus dilakukan oleh pengurus pesantren beserta dengan anggota-anggotanya, dalam hal ini biasa disebut dengan kesiantrian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan diantaranya adalah merencanakan kegiatan santri, proses penerimaan santri, pengaturan asrama santri, pengaturan makan santri, pembinaan santri, evaluasi santri, dalam hal ini, berdasarkan pengetahuan penulis di pesantren sudah ada perencanaan kebutuhan santri, karena ini adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan pesantren.⁹⁶

b. Administrasi kelulusan santri.

Administrasi kelulusan santri adalah proses pencatatan yang disesuaikan dengan tipe pesantren yang berdiri, berbagai tipe pesantren yang sekarang berada dikalangan masyarakat, baik pesantren salafiyah, maupun pesantren modern. yang mana pesantren modern ini adalah paduan antara sistem pendidikan salafiyah dan sistem pendidikan era baru, maka munculah pesantren modern, yang juga tidak

⁹⁵Ngalim Purwanto M.P, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 15

⁹⁶Fatah, Rohadi Abdul. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. (Jakarta: Listafaka Putra.2005). h. 118

akan kalah hebatnya dengan pendidikan formal lainnya. Administrasi kelulusan pada pesantren modern biasanya disesuaikan dengan pesantren dengan tipe pendidikan formal dan kurikulum nasional.

Hal ini sesuai dengan teori Amin Haedari, Ishoma El-Saha, dalam bukunya yang berjudul *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, yang mana beliau menjelaskan bahwa ;

Administrasi kelulusan santri sangat berguna untuk mendeteksi kelulusan dan alumni pesantren. Dalam hal ini pembuatannya disesuaikan dengan tipe-tipe pesantren ;

- 1) untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum nasional, maka pencatatannya disesuaikan dengan tahun kelulusan madrasah atau sekolah.
- 2) Untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan pendidikan klasikal dengan kurikulum lokal, pencatatannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan pesantren yang berlaku.
- 3) Untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan program paket A,B, dan C serta yang masih menyelenggarakan sisitem pengajian kolosal, pencatatan kelulusannya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan santri.⁹⁷

2. Pelaksanaan yang Dilakukan oleh Abati dalam Mengelola Administrasi Santri.

Pelaksanaan merupakan upaya penggerakan yang dapat berupa pengeluaran perintah, instruksi, atau pemberian bimbingan kepada bawahan secara bijaksana, sehingga para bawahan tersebut tergerak hatinya untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

⁹⁷Amin Haedari, Ishoma El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta; Diva pustaka, 2006), h. 49

a. Pelaksanaan penerimaan calon santri baru.

Pelaksanaan penerimaan calon santri baru ini dilakukan oleh panitia penerimaan, yang telah dibentuk dan diberi tanggung jawab untuk menjalankan tugas tersebut, dalam pelaksanaan penerimaan calon santri baru abati juga ikut terlibat didalamnya, keterlibatan abati dalam pelaksanaan calon santri baru ini adalah abati sebagai pimpinan melakukan monitoring terhadap panitia penerimaan jika sewaktu-waktu terdapat masalah dalam pelaksanaan penerimaan calon santri baru. Dan kebanyakan santri melakukan pendaftaran ulang dikarenakan melanjutkan jenjang pendidikan ditempat yang sama,

Hal ini sesuai dengan teori Amin Haedari, Ishoma El-Saha dalam bukunya *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, yang menyatakan bahwa :

Registrasi atau daftar ulang dalam setiap tahunnya dan akhir jenjang kelulusan. Karena umumnya santri melanjutkan jenjang pendidikan di lembaga pendidikan yang sama dan terdapat dilingkungan pesantren semula.⁹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap santri yang melanjutkan jenjang pendidikan ditempat yang sama, maka para santri hanya melakukan pendaftaran ulang sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

b. Pelaksanaan administrasi santri baru.

Dalam penerimaan santri baru perlu dilakukan proses seleksi dan pencatatan santri yang masuk pesantren atau lembaga pendidikan lainnya setelah para calon

⁹⁸Amin Haedari, Ishoma El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2006). h. 45

santri tersebut memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pesantren. Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh santri untuk masuk perguruan menengah atau pesantren yaitu ;

- c) Formulir pendaftaran
- d) Pas foto.
- e) Surat keterangan tanda lulus.

Pesantren Darul Ihsan sendiri memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan santri baru antara lain ;

- 1) Membentuknya panitia penerimaan santri baru.
- 2) Penetapan daya tampung.
- 3) Mengatur kegiatan penerimaan santri baru.
- 4) Penetapan seleksi calon santri baru.

Hal ini sesuai dengan teori Unong Uchjana Effendi, dalam bukunya *Human Relation dan Public Relation Dalam Manajemen*, beliau mengatakan bahwa ;

Actuating ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi.⁹⁹

Penerimaan santri baru memerlukan administrasi khusus umumnya pada saat penerimaan santri baru Abati membentuk panitia penerimaan, yang terdiri dari ustad bidang sarana prasarana, ustad bidang akademik dan Majelis syura.

⁹⁹Unong Uchjana Effendi, *Human Relation dan Public Relation Dalam Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 8

c. Pelaksanaan kegiatan santri.

Pada dasarnya kegiatan santri yang pertama direncanakan dan dikelola sudah menjadi kegiatan sehari-hari santri yang mana ustad dan para santri tidak perlu lagi melihat jadwal kegiatan yang akan dilakukan setiap minggunya.

Pesantren Darul Ihsan sendiri memiliki berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya bahkan setiap harinya, mulai jam pagi sampai malam, seperti halnya pesantren modern lainnya yang mana jam pagi adalah jam dimana para santri sekolah, sedangkan jam siang adalah jam santri untuk beristirahat dan makan siang, selebihnya akan ada kegiatan yang dilakukan seperti, muhazarah, main bola kaki, main bola voly, belajar beladiri, dan belajar menjadi imam masyid serti khatib masjid.

Harapan abati pada santri ketika para santri sudah tidak lagi tinggal diasrama para santri ini mampu menjadi imam, sekurang-kurangnya imam untuk keluarga, dan santri juga dituntut mampu memandikan jenazah, serta menshalakan jenazah, dan santri juga dituntut mampu menjadi khatib masjid.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah ; konsep strategi dan implementasi, beliau mengatakan bahwa ;

Kegiatan-kegiatan kurikuler tidak terbatas dalam ruang kelas, melainkan mencakup juga kegiatan diluar kelas, pandangan modern menjelaskan, bahwa kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler tidak ada pemisahannya

yang jelas, semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman kepada siswa/ santri mencakup dalam kurikulum.¹⁰⁰

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Metode khusus pendidikan Agama Islam*, beliau mengatakan bahwa ;

Pendidikan agama ada empat tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu, di rumah, di sekolah, di pesantren, dan di masyarakat. Dari keempat tempat penyelenggaraan pendidikan agama tersebut yang paling efektif adalah di pesantren, karena pesantren mampu melaksanakan tugas-tugas dari keempat tempat tersebut bahkan frekuensi waktunya lebih lama di pesantren dengan lingkungan yang lebih religius.¹⁰¹

Dengan demikian dapat kita lihat bahwa pendidikan di pesantren lebih teratur, terarah dan para santri juga lebih terapkan kedisiplinannya, sehingga tidaklah heran bahwa lulusan dari pesantren lebih banyak bersodaliritas dan membantu masyarakat dalam berbagai hal.

d. Pelaksanaan pengaturan asrama santri.

Asrama adalah tempat yang disediakan untuk santri tinggal, atau biasa disebut dengan pondok, asrama atau pondok ini biasanya didirikan oleh pesantren sendiri dan santri, akan tetapi dikalangan pesantren modern sekarang ini asrama sudah didirikan oleh pesantren yang terdiri dari bilik-bilik atau kamar yang akan ditempatkan oleh santri dalam menuntut ilmu.

Pesantren Darul Ihsan dari dua lingkungan yang mana lingkungan satu terdiri dari perempuan dan yang satu lagi terdiri dari laki-laki, perempuan dan

¹⁰⁰Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah ; konsep strategi dan implementasi*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2009),h. 10.

¹⁰¹Ahmad tafsir. *Metode khusus pendidikan Agama Islam*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997), h. 134

laki-laki dipisahkan baik dari segi menuntut ilmu agama, perpustakaan, mushala, tempat wudhuk, ruang makan, ruang belajar dan asrama santri dan beberapa hal lainnya.

Pelaksanaan asrama santri dikelola oleh majelis syura, Abati sendiri beserta bidang keasraman, sarana prasarana dan bidang keamanan. Pelaksanaan yang dilakukan dalam penempatan santri diasrama disesuaikan dengan ukuran kamar (bilik) jika ukuran kamar luar, maka akan ditempat 4 atau 5 orang santri per kamar (bilik) dan jika ukuran kamar kecil maka akan ditempat 2 atau 3 orang santri per kamar (bilik), pelaksanaan ini dilakukan dengan cara tidak merata artinya tidak semua kamar (bilik), sama jumlah santri yang ada, dikarena ukuran kamar yang tidak sesuai maka pelaksanaan asrama santri dilakukan berdasarkan ukuran kamar (bilik).

3. Evaluasi yang Dilakukan oleh Abati dalam Mengelola Administrasi Santri.

a. Evaluasi perencanaan.

Evaluasi perencanaan ini dilaksanakan guna meninjau kembali perencanaan yang dibuat apakah sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mencegah daya tampung santri yang melebihi sehingga santri tidak kebagian asrama, evaluasi ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data santri pada saat pendaftaran pertama masuk dan pada saat dinyatakan santri lulus.

Hal ini sesuai dengan teori G.R. Terry, (Alih Bahasa ; Winardi), mengatakan bahwa ; pengawasan adalah untuk mengevaluasi hasil kerja dan jika

perlu menerapkan tindakan korektif, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.¹⁰²

Tentunya Abati tidak bisa menjalankan evaluasi sendirian tanpa adanya sebuah organisasi yang mendampingi Abati dalam melaksanakan evaluasi baik dengan cara melihat langsung kelapangan maupun dengan cara melihat laporan kerja. Dalam menjalankan evaluasi tentunya tidak bisa dilakukan dengan sendiri, evaluasi ini dilaksanakan dengan dibentuknya sebuah tim, dan tim inilah yang akan melaksanakan evaluasi terhadap penerimaan santri baru, didalam tim ini terdiri dari majelis syura, abati sendiri, dan ustad bidang sarana dan prasarana.

b. Evaluasi pelaksanaan kegiatan santri.

Umumnya evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan formal maupun pendidikan non forma sama saja, yaitu dengan membuat ujian dan melihat kemampuan santri tersebut, baik itu secara lisan maupun secara tulisan, diakhir semesteran dan tengah semester.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan tepat pada pertengahan semester dan di akhir semesteran, dilakukanya evaluasi tengah dan akhir semester untuk melihat apakah materi yang dikuasai sudah cakap atau sebaliknya, santri belum menguasai materi sama sekali, maka ustad dianggap gagal dalam membina dan mendidik santri, sehingga perencanaan dan pelaksaan kegiatan akan dirombak kembali nanti untuk meningkatkan kecakapan santri dalam menuntut ilmu.

¹⁰²G.R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung; Alumni, 1986), h. 95

c. Evaluasi pengelolaan Administrasi santri.

evaluasi adalah bagian dari pada perencanaan yang dibuat, dilakukannya evaluasi ini untuk meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan apakah sudah berjalan sesuai dan sejauh mana perencanaan ini berhasil dijalankan.

Kegiatan santri merupakan hal yang berlangsung dalam keseharian santri, evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan santri sehari-hari dengan pemantauan aktifitas santri menggunakan cctv agar abati dapat langsung mengawasi santri dan para ustad didalam pesantren, pemasangan cctv ini guna mencegah jam santri yang kosong dan mencegah ustad tidak lalai dalam tugasnya. Sedangkan evaluasi untuk kegiatan keseluruhan akan dilakukannya evaluasi pada akhir semesteran nanti.

Evaluasi kegiatan santri dilakukan dengan cara pemantau oleh Abati lewat cctv, segala kegiatan santri dapat langsung dipantau oleh abati, sedangkan kegiatan lainnya, di lakukan evaluasi dengan cara membuat perlombaan diakhir semesteran nanti, adapun kegiatan yang dievaluasi adalah, skill santri, lomba bola voly, lomba bola kaki, dan ujian akhir semester.

Demikian juga evaluasi yang dilakukan terhadap asrama santri, evaluasi yang dilakukan terhadap asrama santri yaitu evaluasi dilakukan sebelum santri menempatkan bilik (kamar), evaluasi yang dilakukan terhadap asrama santri ini bukanlah hal mudah dalam pengelolaan, kadang ada ketidak sesuaian ukuran kamar, sehingga sulitnya penempatan santri dalam satu kamar yang sesuai dengan kamar lain, dengan demikian evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat

ukuran kamar setiap asrama, maka dari sana akan ditetapkan jumlah santri perkamar.

4. Kendala dan Hambatan dalam Pengelolaan Administrasi Santri.

a. Hambatan dan kendala dalam penerimaan santri

Hambatan dan kendala yang sering diperoleh ketika penerimaan santri baru ini ialah daya tampung asrama yang masih memadai sehingga, daya tampung santri tiap tahunnya harus disesuaikan dengan daya tampung yang ada di asrama, agar para santri memiliki bilik untuk tinggal, atau asrama yang dimiliki oleh pesantren Darul Ihsan masih dalam kategori bekecukupan, sehingga daya tampung santri baru harus disesuaikan dengan bilik (kamar) yang ada di asrama, agar tidaklah melebihi kapasitas bilik asrama, dikarenakan daya tampung santri di asrama masih kategori terbatas.

Hal ini pun menjadi kendala dan hambatan setiap tahunnya, akan tetapi abadi berusaha membeli petakan sawah yang ada sekitar pesantren agar dapat membangun asrama untuk santri, supaya daya tampung santri tidak lagi menjadi kendala dalam setiap tahun.

b. Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan santri.

Terdapat dua hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan santri, yaitu hambatan dan kendala dari luar dan hambatan dan kendala dari dalam. Hambatan dan kendala yang berasal dari dalam yaitu, pelaksanaan kegiatan santri terdapat pada sarana dan lingkungan santri yang masih bekecukupan sehingga membuat keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan santri dalam semesteran, dan

santri yang bandel sehingga waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan digunakan para santri untuk beristirahat dalam bilik, dan ustad yang kurang disiplin sehingga tidak ada pemantauan dalam aktifitas santri.

Sedangkan hambatan dan kendala dari luar yaitu, dari masyarakat yang kurang memahi kondisi dan kegiatan yang terjadi dalam lingkungan pesantren sehingga terjadi keributan yang membuat masyarakat sekitar pesantren tidak terima akan keributan yang dibuat oleh pihak pesantren baik ketika siang hari maupun malam hari, sehingga terjadinya pelemparan batu yang dilakukan oleh masyarakat setempat, saat terjadinya kegiatan santri sedang berlangsung sehingga ada santri yang terkena batu tersebut dan terjadi pendaran dikepala santri.

Hal ini membuat abati was-was terhadap masyarakat yang demikian, sehingga abati memanggil warga yang melakukan hal tersebut dan melaporkan hal tersebut kepihak yang berwajib, akan tetapi warga membuat perdamaian sehingga tuntutan dicopot oleh abati, akan tetapi hal tersebut tetap masih terjadi, dan tidak menjadi sebuah pelajaran terhadap warga tersebut.

c. Hambatan dan kendala dalam pengelolaan makan santri.

Dalam pengelolaan makan santri banyak hal yang dilakukan baik dari segi menjaga kenyamanan santri maupun kenyamanan makan santri, akan tetapi ada juga santri yang memiliki alergi terhadap makanan, hal ini sudah menjadi bawaan santri sebelum tinggal diasrama.

Hal ini menjadi sebuah kendala dan hambatan dalam pengelolaan makan santri dikarenakan hanya satu dua orang santri yang memiliki kelainan dalam

makanan, dengan demikian abati tidak bisa membuat pengelolaan untuk santri yang memiliki kelainan dalam makanan ini, tindak lanjut yang dilakukan oleh abati dengan memanggil wali santri oleh pihak pesantren untuk membuat kesepakatan atau musyawarah dalam pengelolaan makan santri yang bahwa santri memiliki alergi terhadap makanan, dan pihak pesantren memberika izin atau wewenang kepada wali santri dalam mengelola makan santri baik wali santri mengambil rantangan, membeli di luar area pesantren dan mengantar sendiri kepesantren.

Hal ini sesuai dengan perencanaan yang telah dimusyawarahkan dan perencanaan penerimaan calon santri saat pertama kali mendaftar bahwa santri mencantumkan penyakit yang dideritanya, agar pihak pesantren dapat mengambil tindakan dan kesepakatan dengan wali santri apa bila terjadi dan pihak pesantren juga membuat surat pernyataan yang sedemikian rupa untuk izi pengelolaan makan santri diberikan wewenang kepada wali santri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Perencanaan yang dilakukan oleh abati dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, perencanaan administrasi yang dilakukan oleh abati sesuai dengan manajemen administrasi dalam pendidikan, proses administrasi yang dilakukan oleh abati meliputi;
 - a) Mentukan program penerimaan santri baru. Program penerimaan santri ini dilakukan dengan cara musyawarah yang dipimpin oleh abati dalam menentukan program penerimaan santri baru. Adapun program penerimaan santri baru yaitu ; (1) Menentukan Jumlah santri yang akan ditampung dalam setiap tahun. (2) Menentukan Tes dan Instrumen. (a) tes lisan antara lain, membaca al-qur'an dan beberapa tes lainnya. (b) tes tulisan, tes tulisan mencakup tes akademik.
 - b) Membentuk panitia penerimaan calon santri. Pembentukan panitia penerimaan calon santri baru ini dilakukan dengan membuat musyawarah, dalam musyawarah ini ditentukan panitia penerimaan santri baru, dan ketua panitia penerimaan calon santri baru.
 - c) Waktu. Penentuan waktu pelaksanaan dalam kegiatan penerimaan santri baru serta seleksi santri baru ini juga dilakukan dengan cara musyawarah bersama, dimana abati menerima berbagai masukan yang diberikan sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa waktu pelaksanaan penerimaan santri baru ini dilakukan secepatnya dikarenakan Pesantren Darul Ihsan juga melakukan seleksi terhadap calon santri baru.

- d) Menetapkan capacity building. (1) Prasarana. Pesantren Darul Ihsan memiliki sarana dan prasarana sendiri, prasarana yang dimiliki oleh pesantren Darul Ihsan yaitu, asrama, ruang makan, kantin, mushala, ruang belajar, lapangan bola, perpustakaan dll. (2) Sumber daya manusia. Tenaga pengajar Darul Ihsan berjumlah 110 orang yang terdiri dari para lulusan Dayah Salafiah, Dayah Modern, S1 dan S2 Universitas dalam dan luar Negeri, yang kebanyakan lulusan Al-Azhar Mesir, dan UIN Ar-Raniry.
- e) Menetapkan persyaratan. Penetapan persyaratan ini dilakukan oleh pihak panitia penerimaan calon santri baru yang disepakati bersama dan disetujui oleh abati, adapun persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon santri baru yaitu; (1) Mengisi Formulir pendaftaran sesuai dengan lengkap. (2) Melampirkan Foto copy Rapor 3 semester terakhir. (3) Pasfoto 3x4 2 lembar dan 1x1,5 2 lembar. (4) Mengikuti tes/ujian masuk dengan sempurna.
- f) Seleksi calon santri. Seleksi calon santri baru ini dilakukan oleh panitia penerimaan santri baru, terdapat dua tahap seleksi yang dilakukan oleh pesantren Darul Ihsan, adapun seleksi yang dilakukan yaitu ; (1) Materi ujian lisan, meliputi ; Bacaan Al-Quran, Tajwid, pengetahuan agama dan wawancara. (2) Materi ujian tulisan, meliputi ; Pengetahuan agama, Matematika, Ilmu alam dan sosial. Khusus calon siswa Madrasah Aliyah ditambah bahasa Arab dan bahasa Inggris.

1. Pelaksanaan yang dilakukan oleh abati dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak pertama penerimaan santri hingga kelulusan santri, pelaksanaan yang dilakukan oleh abati dalam pengelolaan administrasi santri yaitu;

a) Pelaksanaan program penerimaan calon santri baru

1) Pelaksanaan program penerimaan santri baru, dalam pelaksanaan program penerimaan santri baru abati mengadakan pembukaan penerimaan calon santri baru, yang mana para calon santri baru harus menyiapkan persyaratan masuk pesantren, adapun program penerimaan santri baru yaitu; (a) pelaksanaan menentukan jumlah santri, jumlah santri yang akan diterima dalam pertahun dikondisikan dengan capacity bulding ustad dan sarana prasarana, jumlah santri Darul Ihsan mencapai 1132 santri (b) seleksi calon santri, dilakukan musyawarah oleh abati dengan pihak majelis syura.

2) Pelaksanaan pembentukan panitian, pembentukan panitia penerimaan calon santri baru ini dilakukan oleh abati dengan membuat musyawarah dan abati menunjukkan salah seorang dari anggota majelis syura yang menjadi ketua panitia penerimaan calon santri baru.

- 3) Pelaksanaan waktu, dalam proses penerimaan santri baru diperlukan waktu yang mana waktu ditentukan dengan musyawarah bersama yang dibuat oleh abati antara lain ; (a) waktu pelaksanaan penerimaan santri baru yaitu satu bulan setelah dinyatakan kelulusan dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh, (b) waktu pelaksanaan seleksi calon santri baru, pelaksanaan seleksi calon santri baru dilakukan satu 2 minggu setelah penutupan penerimaan santri baru, (c) pengumuman kelulusan calon santri baru dilaksanakan 2 minggu setelah seleksi dilakukan, (d) pendaftaran ulang santri baru, pendaftaran ulang dilakukan 5 hari setelah pengumuman kelulusan.
- 4) Pelaksanaan capacity building, (a) asrama santri, penetapan asrama santri bagi calon santri baru yang telah ditentukan oleh pihak pesantren Darul Ihsan yang bertanggung jawab dibidang sarana dan prasarana yang mana para santri baru akan dibagi dalam setiap bilik asrama yang akan ditepati nanti, pembagian ini disesuaikan dengan bilik asrama yang ada, sehingga pembagian ini tidak bisa ditentukan dikarenakan ukuran bilik yang tidak kesesuaian. (b) capacity building Sumber Daya Manusia, sudah berjalan dengan baik namun abati diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan dengan mengadakan diklat dan pelatihan lainnya.
- 5) Pelaksanaan persyaratan, pelaksanaan pengambilan persyaratan dilakukan oleh panitia penerimaan calon santri baru, yang

dilaksanakan ketika para calon santri mendaftar masuk dipesantren Darul Ihsan, yang wajib dilengkapi oleh para calon santri baru.

- 6) Pelaksanaan Seleksi calon santri baru, pelaksanaan seleksi calon santri baru telah ditetapkan waktu pelaksanaannya oleh panitia penerimaan dan karyawan lain, dalam musyawarah, adapun pelaksanaan seleksi calon santri baru yaitu, pada tanggal 26 Maret 2017

2. Evaluasi yang dilakukan oleh abati dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan sudah berjalan dengan baik namu ada beberapa hal yang harus dibenah dalam menjalankan evaluasi dengan cara membuat instrumen evaluasi untuk memudahkan dan menjadikan sebuah pedoman dalam melakukan evaluasi, adapun evaluasi yang dilakukan oleh abati dalam administrasi santri di pesantren Darul Ihsan meliputi;

- a. Evaluasi perencanaan. Dalam evaluasi perencanaan abati meninjau kembali perencanaan yang dibuat, guna melihat sebesar mana perencanaan yang telah dibuat berjalan dan apakah hasilnya sesuai dengan perencanaan. Perencanaan administrasi santri baru dilakukan oleh abati setiap tahunnya, walaupun perencanaan ini tidak berjalan semuanya dikarenakan ada kendala tersendiri, akan tetapi perencanaan yang dibuat oleh abati sudah berjalan sangat baik.
- b. Evaluasi pelaksanaan. Evaluasi pelaksanaan adalah sebuah kegiatan yang dijalankan berdasarkan pendoman, arahan, perencanaan, dan instruktur dari abati. Evaluasi pelaksanaan ini dilakukan untuk melihat dan meninjau kembali pelaksanaan yang dilakukan dengan perencanaan yang dibuat apakah sudah

berjalan dengan baik atau tidak, evaluasi pelaksanaan yang dilakukan oleh abati di pesantren Darul Ihsan sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kedisiplinan dalam penerimaan santri baru, kegiatan santri dan asrama santri.

- c. Evaluasi pengelolaan. Evaluasi pengelolaan adalah rangkaian peninjauan ulang terhadap administrasi atau data santri yang telah diatur oleh pihak tatausaha, guna untuk memudahkan ketika terjadi pengambilan data kembali. Adapun pengelolaan yang dilakukan oleh abati dalam administrasi santri yaitu, seperti nilai santri, riwayat hidup santri, kegiatan santri, prestasi santri, asrama santri, makan santri dan santri yang bermasalah, hal ini dikelola oleh ustad berdasarkan arahan dari abati.
3. Hambatan dan kendala abati dalam mengelola administrasi santri, adapun hamabatan dan kendala abati dalam pengelolaan administrasi santri, (a) perencanaan administrasi santri, fasilitas yang dimiliki belum sepenuhnya memadai, kurangnya kedisiplinan dan rasa saling percaya. (b) hambatan dan kendala pelaksanaan, kurangnya kepedulian dan kedisiplinan ustad dalam menjalankan tugas yang telah dipercayai. (c) hambatan dan kendala dalam pengelolaan, pengelolaan administrasi santri masih manual.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, peran abati dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan oleh Abati sudah berjalan dengan baik, namun abati perlu meningkatkan dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas administrasi santri dengan menggunakan sistem, sehingga waktu yang digunakan lebih sedikit dan dapat digunakan dimana saja.
2. Pelaksanaan yang dilakukan abati dalam administrasi santri sudah berjalan dengan baik namun abati diharapkan agar dapat membuat diklat untuk meningkatkan potensi ustad dan pemanfaatan sistem teknologi.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh abati dalam perencanaan dan pelaksanaan, sudah berjalan dengan baik, namun abati diharapkan agar dapat membuat instrumen evaluasi agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah dan terukur dalam mencapai hasil yang ingin dilihat.
4. Abati diharapkan agar dapat meningkatkan potensi ustad dalam mengembangkan dan menerapkan sistem ke dalam administrasi santri, sehingga memudahkan santri dalam mengakses data sendiri dan mudah mencari informasi dalam berbagai hal.
5. Penelitian ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pembahasan tentang pengelolaan administrasi santri dengan menggunakan penelitian riset bagaimana implementasi sistem

dalam pengelolaan administrasi santri, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut dan dijadikan sebuah wacana terhadap pengetahuan keilmuan yang saat ini maupun akan datang dan dapat terrealisasi secara langsung dalam lingkungan Pesantren Darul Ihsan khususnya dan pada pesantren umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Rohadi, 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: . Putra
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur penelitian suatu praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
-, 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta.
-, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
-, 2005. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bisri A. Mustofa, 2010. *renungan*, Kompas.
- Dinar Pratama. “*Teknik Pengumpulan dan Validasi Data kualitatif*”. <https://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/08/teknik-pengumpulan-dan-validasi-data-kualitatif/>. Diakses pada tanggal 21 April 2017.
- El-Saha Ishoma, Haedari Amin, 2006 *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Eprints. “*Kepemimpinan dan Pondok Pesantren*”. http://eprints.walisongo.ac.id/3030/3/61311007_Bab2.pdf. Diakses pada tanggal 19 Maret, 2017
- Halim A, Suhartini Rr, Arif M. Choirul, & Sunarto A, 2005. *Manajemen Pesantren*, Sewon: Pustaka Pesantren.
- Kartodirdjo Sartono, 1976. *Kepemimpinan dalam Sejarah Indonesia*, Yogyakarta: Balai Pendidikan dan Adinistrasi UGM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengelolaan*, dari. <http://kbbi.web.id/kelola>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Administrasi*, dari. <http://kbbi.co.id/arti-kata/administrasi>, Diakses pada tanggal 15 Februari 2017.

- Kartodirdjo Sartono, 1976. *Kepemimpinan dalam Sejarah Indonesia*, Yogyakarta: Balai Pendidikan dan Administrasi UGM.
- Lailautussaadah, pengembangan Bale Beut dalam Kepemimpinan Teungku Inong di Kecamatan Delima Pidie. aricis, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/943>, diakses pada tanggal 04 Mei 2017
- Nawawi Hadari, 1981. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Nazir Muhammad, 1985. *Metode Penelitian*, Cet 1, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto Ngalim, 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siagian Sondang, P, 2001. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Sulthon Muhammad, Khusnuridlo Moh, Tasnim Zakiyah, 2006. *Manajemen pondok pesantren dalam perspektif global*, Laksbang Pressindo.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. IX, Bandung : Alfabeta.
-*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*, http://repository.upi.edu/3848/6/S_PSI_0800926_Chapter3.pdf. Diakses pada tanggal 21 April 2017.
- Pohan Rusdin, 2007. *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Sunarto, 2011. *Metodologi Penelitian (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, UNESA University Press.
- Uchjana Effendi Unong, 1986. *Human Relation dan Public Relation Dalam Manajemen*, Bandung: Alumni.
- Siagian P Sondang, 2001. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Sutikno M. Sobry dan Afifudin, 2008. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. Prosect.
- *Pengelolaan pendidikan*. Bandung. Prospect.
- Terry G.R, 1986. *Asas-asas Manajemen*, Alih Bahasa, Winardi, Bandung: Alumni.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/1585/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./638/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussaadah, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Wahyudi
NIM : 271 324 755
Judul Skripsi : Peran Pimpinan Pesantren (Abati) dalam Mengelola Adminstrasi Santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 20 Februari 2017

An, Rektor
Dekan,



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4410 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2017

Lamp : -

5 Mei 2017

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Wahyudi
N I M : 271 324 755
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Cot Iri, Lam Permai - Ule Kareng

Untuk mengumpulkan data pada:

Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Pimpinan Pesantren (Abati) dalam Mengelola Administrasi Santri

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saiful Farzah Ali



YAYASAN DARUL IHSAN TEUNGKU HAJI HASAN KRUENG KALEE

معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية

DAYAH DARUL IHSAN

Sekretariat: Jl. Tgk. Glee Iniem, Gampong Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar Kode Pos: 23373 HP 085260912966

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: DDIHK/PP.00.7/173/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudi
NIM : 271 324 755
Prodi / Jur : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Cot Iri, Lam Permai, Ulee Kareng

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee dengan judul:

Peran Pimpinan Pesantren (Abati) dalam Mengelola Administrasi Santri.

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Juli 2017

Tgk. Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag

Audit trail
Peran Pimpinan Pesantren (Abati) dalam Mengelola Administrasi Santri
di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti			Jawabab Responden	Interpretasi Data
			Abati	Ustad	Santri		
1	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh abati dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.? <ul style="list-style-type: none"> a. Penerimaan santri baru b. Asrama santri. c. Makan santri d. Kegiatan santri. 	1. Mengadakan musyawarah. 2. Pembentukan panitia. 3. Seleksi calon santri baru.	Abati sebagai seorang pemimpin dalam membuat sebuah perencanaan apakah ada abati lakukan musyawarah.?	Menurut ustad, dalam perencanaan penerimaan santri apakah abati ada melakukan musyawarah.?	Menurut anda apakah abati ada melakukan musyawarah sebelum dibuatnya sebuah perencanaan.?	Abati; Ada, dibuatnya sebuah perencanaan dengan diadakan musyawarah. Ustad; perencanaan yang dibuat tidak bisa diputuskan sendiri dan tidak bisa diambil kesimpulan tanpa adanya musyawarah. Santri; ada, dilakukannya musyawarah guna dapat diputuskan sebuah perencanaan yang akan dibuat.	Dibuatnya sebuah rapat/ musyawarah guna karyawan dapat saling memberi pendapat/ ide dalam proses perencanaan untuk penerimaan calon santri baru, dengan adanya musyawarah dapat memudahkan abati dalam membuat dan mengambil keputusan untuk penerimaan santri.
			Apakah abati melakukan pembentukan panitia	Menurut ustad dalam penerimaan santri baru	Ketika pertama kali anda masuk dan mendaftar	Abati; tentu, pembentukan panitian dilakukan dengan cara musyawarah.	

			penerimaan santri baru.?	apakah ada dibentuknya panitia penerimaan.?	di pesantren apakah ada sekelompok ustad yang duduk dan menerima serta mengarahkan santri.?	Ustad; ada, pembentukan panitia ini dibuat guna ada penanggung jawab dalam hal penerimaan santi baru. Santri; ada, saat pendaftaran pertama kali ada beberapaorang ustad yang membimbing dalam pengisian formulir.	pengambilan biodatan calon santri saat melakukan pendaftaran.
			Apakah ada dilakukan seleksi terhadap calon santri baru.?	Menurut ustad apakah ada dilakukan seleksi terhadap calon santri baru.?	Apakah ada dilakukan seleksi saat pertama masuk pesantren.?	Abati; ada, seleksi calon santri baru ini dilakukan oleh panitian dan karyawan lain untuk mengawasi calon santri. Ustad; seleksi terhadap calonsantri baru memank selalu dilakukan bahkan pendidikan lain juga melakukannya. Santri; ada, seleksi pertama masuk dilakukan tes oleh para ustad.	Seleksi calon santri baru ini dilakukan oleh pihak panitia penerimaan calon santri, dibawah pantauan abati,
			Apakah seleksi calon santri baru sesuai	Menurut ustad apakah seleksi calon santri	Menurut anda apakah ada kenjagalan	Abati; tidak, karena ada bebrapa calon santri yang kurang lancar dalam	Tidak, ada pihak wali santri yang menginginkan santri

			dengan apa yang telah disepakati.?	baru sesuai dengan hasil musyawarah.?	terhadap seleksi calon santri baru.?	<p>membaca al-quran sedangkan pesantren Darul Ihsan menerima santri yang sudah lancar dalam membaca al-quran.</p> <p>Ustad; tidak, semua pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan, ada beberapa hal yang memang harus dilakukan diluar dari perencanaan.</p> <p>Santri; tidak, seleksi calon santri baru berjalan dengan lancar, walau ada beberapa calon santri yang tidak dapat hadir karna ada beberapa alasan.</p>	lulus, sedangkan santri tersebut kurang mampu dalam membaca al-Qur'an.
			Apakah ada dilakukan pengambilan biodata terhadap santri baru.?	Menurut ustad dalam penerimaan santri baru apakah ada dilakukan pengambilan biodata.?	Saat pertama kali masuk apakah pihak pesantren ada memintak biodata.?	<p>Abati; ada, pengambilan biodata santri dilakukan beberapa kali.</p> <p>Ustad; pengambilan biodata santri ini memang dilakukan oleh pendidikan pada umumnya.</p>	Pengambilan biodata pertama kali dilakukan saat santri mendaftar ke Pesantren, pengambilan biodata ini dilakukan hanya sekedar syarat semata, dan pengambilan biodata selanjutnya dilakukan

						<p>Santri; ada, memang sudah ada cv yang disiapkan dan para calon santri dimintai untuk isi cv tersebut.</p>	<p>sesudah santri dinyatakan lulus.</p>
			<p>Setelah santri dinyatakan lulus apakah santri langsung diasramakan.?</p>	<p>Menurut ustad saat santri dinyatakan lulus apakah santri langsung diasramakan.?</p>	<p>apakah setelah lulus anda langsung diasramakan.?</p>	<p>Abati; iya , setelah santri dinyatakan lulus santri langsu diasramakan, serta mengikuti orientasi.</p> <p>Ustad; santri yang dinyatakan lulus akan langsung di asramakan dan dikelompokan per bilik.</p> <p>Santri; iya,beberapa setelah santri dinyatakan lulus maka santri akan langsung diasramakan oleh pesantren</p>	<p>Setelah santri dinyatakan lulus, abati memberikan buku perjanjian atau buka aturan santri yang mana wali santri harus membaca dan siap menerima resiko apabila santri membuat onar, dan wali santri juga harus mentanda tangani buku peraturan tersebut.diatas materai enam ribu.</p>
			<p>Apakah ada diberifasilitas terhadap santri baru.?</p>	<p>Menurut ustad asrama santri apakah difasilitaskan oleh pesantren.?</p>	<p>apakah anda ada diberifasilitas asrama.?</p>	<p>Abati; ada, fasilitas yang dibutuhkan oleh santri disediakan oleh pesantren, seperti tempat tidur, lemari pakaian, meja belajar dan lain-lain.</p> <p>Ustad; ada, segala fasilita</p>	<p>Fasilitas yang disediakan oleh pihak Pesantren untuk santri baru yaitu, lemari, kasur, meja dan meja belajar, untuk memudahkan santri agar santri langsung bisa</p>

						<p>disediakan oleh pesantren untuk santri, dan santri juga dapat membawa pulang fasilitas yang diberikan oleh pesantren setelah santri tidak lagi tinggal diasrama.</p> <p>Santri;ada, fasilitas yang disediakan oleh pesantren berupa, kasur, lemari pakaian, dan meja belajar.</p>	tinggal diasrama.
			Apakah dalam satu bilik asrama santri dibatasi.?	Menurut ustad apakah santri ada dibatasi dalam bilik asrama.?	Dalam bilik asrama apakah terdapat hal tertentu seperti satu bilik berapa orang.?	<p>Abati: ada, dibatasi santri dalam setiap bilik ini dilakukan dikarenakan ukuran bilik yang tidak sama.</p> <p>Ustad; dibatasi santri dalam bilik, guna ustad lebih mudah mengawasi santri, serta ukuran bilik yang tidak sama. Maka setiap bilik terdapat santri yang berbeda pula.</p> <p>Santri; iya, setiap</p>	Dibatasinya santri dalam satu bilik ini disesuaikan dengan ukuran kamar diasrama, guna santri tidak berdesakan didalam bilik asrama, sehingga membuat santri nyaman ketika waktu istirahat.

						biliksantri hanya terdiri dari beberapa orang dan terdapat satu orang ketua bilik.	
			Apakah ada ditentukan syarat untuk calon santri baru saat pertama mendaftar di pesantren.?	Menurut ustad apakah abati ada menentukan syarat masuk bagi calon santri baru.?	Menurut anda apakah abati yang menentukan syarat-syarat masuk untuk calon santri baru.?	<p>Abati; ada, syarat santri mendaftar asuk dipesantren dilakukan sesuai dengan kesepakatan dan hal ini juga dilakukan oleh pendidikan lainnya.</p> <p>Ustad; ya, syarat yang ditentukan dibuat hanya untuk syarat masuk saja, karena syarat sebenarnya ada di tes masuk santri.</p> <p>Santri; ada, santri yang mendaftar dipesantren harus melengkapi syarat-syaratnya.</p>	Penentuan persyaratan bagi calon santri baru ini dilakukan berdasarkan kesepakatan dalam musyawarah, adapun syarat yang diambil ketika santri masuk yaitu ; biodata santri, skhun, formulir dan pas foto santri.
			Apa ada dilakukan pengelolaan terhadap makan santri.?	Menurut ustad apakah abati melakukan pengelolaan terhadap makan santri.?	Menurut anda apakah abati ada melakukan pengelolaan makan santri.?	<p>Abati; ada, pengelolaan dilakukan sesuai kesepakatan dengan wali santri.</p> <p>Ustad; ada, pengelolaan</p>	Pengelolaan makan santri ini dilakukan berdasarkan hasil musyawarah abati dengan majelis syura, yang mana bidang dapur

						<p>makan santri ini dilakukan guna mengatasi santri yang bermasalah dengan makanan, seperti elergi makanan.</p> <p>Santri; sebahgian santri ini diberi dispensasi kepada wali santri untuk membawa makan sendiri atau mengambil rantangan bagi santri yang kelainan dalam makanan.</p>	<p>dapat melakukan pembelian alat dapur sesuai dengan struk atau daftar masak perminggu/perbulannya.</p>
			<p>Bagaimana terhadap santri yang bermasalah apakah ada diberikan sangsi.?</p>	<p>Menurut ustad, apakah abati ada memberikan sangsi terhadap santri yang bermasalah.?</p>	<p>Menurut anda, apaakah abati ada memberikan sangsing terhadap santri yang bermasakah.?</p>	<p>Abati; ada, sangsi yang diberikan bermacam, tergantung bagaimana santri membuat masalah didalam pesantren.</p> <p>Ustad; santri yang melanggar aturan semua akan diberi sangsibaiksangsi ringan dan sangsi berat.</p> <p>santri; ada, sangsi diberikan jika santri tidak</p>	<p>Sangsi yang diberikan oleh pihak pesantren kepada santri yang bermasalah dilihat dari sebesar mana santri tersebut menyalahgunakan peraturan yang telah disepakati, adapun sangsi yang diberikan berupa, sangsi berat dan sangsi ringan.</p>

						mematuhi peraturan dan bolos dari pesantren.	
			Apakah ada dilakukanya penentuan waktu terhadap penerimaan santri baru.?	Menurut ustad apakah abati ada menentukan waktu pelaksanaan penerimaan calon santri baru.?	Menurut anda apakah abati ada melakukan penentuan waktu pelaksanaan penerimaan santri baru.?	<p>Abati; ada, penentuan waktu pendaftaran dan waktu tes ini dilakukan karena pesantren pengen menerima dan mempunyai santri yang baik dan lancar dalam membaca al-Quran.</p> <p>Ustad; semua lembaga pendidikan menentukan waktu tes guna menyaring santri-santri yang berakhlak baik.</p> <p>Santri; ada, penentuan waktu ini lama, hanya beberapa hari dari dibukannya pendaftaran masuk.</p>	Penentuan waktu pelaksanaan penerimaan santri baru ini dilakukan sesuai dengan hasil musyawarah yang mana abati melakukan penentuan waktu bahwa penerimaan santri baru dilakukan secepatnya.
			Apakah ada dilakukan perincian dana terhadap calon santri baru.?	Menurut ustad apakah abati ada melakukan perincian	Menurut anda ketika pertama kali anda masuk pesantren	Abati; perincian dana ini selalu dilakukan baik dana masuk dan dana keluar, pesantren Darul Ihsan memiliki dua	Perincian dana ii telah dimusyawarahkan dan disepakati bersama yang bahwa perincian dana akan dimasukkan

				dana terhadap santri baru.?	apakah ada dirincian pendanaan yang anda keluarkan.?	<p>bendahara yang berperan dibidangnya masing-masing, yaitu, bendahara iuran masuk dan bendahara iuran keluar.</p> <p>Ustad; perincian dana ini dilakukan oleh bendahara iuran masuk dan iuran keluar, segala keperluan dan pemasukan akan dibukukan dan dilaporkan kepada abati.</p> <p>Santri; pesantren Darul Ihsan, memiliki dua bendahara, bendahara yang mana mereka berperan dalam perincian dana.</p>	kedalam obrusur pendaftaran santri, sehingga orang tua santri mengetahui pembiayaan yang harus dikeluarkan.
2	<p>Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh abati dalam mengelola administrasi santri di pesantren Darul Ihsan.?</p> <p>a. Korespondensi b. Penyusunan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asrama santri 2. Kegiatan santri 3. Makan santri 	Apakah ada dilakukan pengambilan biodata santri baru.?	Menurut ustad, apakah abati ada melakukan pengambilan biodata santri.?	Menurut anda apakah abati melakukan pengambilan biodata saat di pesantren.?	<p>Abati; pengambilan biodata santri dilakukan saat santri pertama mendaftar ke pesantren, dan yang kedua dilakukan pada saat santri dinyatakan lulus.</p>	Pengambilan biodata santri baru meliputi, riwayat hidup santri, pendidikan terakhir santri, nama orang tua, wali, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah

	<p>laporan c. kesektarian</p>					<p>Ustad; ada, pengambilan biodata dilakukan pada saat santri dinyatakan lulus, pada saat santri mendaftar biodata diambil hanya untuk persyaratan saja.</p> <p>Santri; ada, pengambilan biodata dilakukan dua kali pertama saat pertamakali mendaftar masuk, kedua saat dinyatakan lulus tes.</p>	<p>tanggungan orang tua. Serta penghargaan yang pernah diraih oleh santri.</p>
			<p>Apakah pelaksanaan kegiatan santri sudah direncanakan sejak awal.?</p>	<p>Menurut ustad, apakah abati sudah merencanakan kegiatan santri sejak awal.?</p>	<p>Menurut anda, apakah kegiatan yang anda jalankan sehari-hari sudah direncanakan abati sejak awal.?</p>	<p>Abati; pelaksanaan kegiatan santri ini dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah bersama.</p> <p>Ustad; iya, pelaksanaan kegiatan santri memang sudah direncanakan sejak awal oleh abati dan majelis syura.</p> <p>Santri; kegiatan yang dijalankan sehari-hari memang sudah ada pada jadwal kegiatan santri.</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan santri ini sudah menjadi bagian dari perjalanan santri di pesantren, sehingga para santri tidak akan bosan ketika berada didalam lingkungan pesantren, kegiatan santri ini sudah direncanakan oleh abati dan pihak majelis syura.</p>

			Apakah kegiatan santri ini dilakukan pemantauan oleh ustad yang bersangkutan.?	Menurut ustad, abati ada melakukan pemantauan terhadap kegiatan santri.?	Menurut anda, apakah abati melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan santri.?	<p>Abati; ada, setiap kegiatan santri ustad selalu memantau dan mengerakkan santri-santri yang malas.</p> <p>Ustad; pemantauan dilakukan oleh ustad yang bersangkutan, dan ustad yang bertugas disaat kegiatan santri dilakukan.</p> <p>Santri; pemantauan kegiatan dilakukan oleh ustad yang bertugas.</p>	Pemantauan kegiatansantri ini memang sudah direncanakan dikarenakan setiap dari ustad yang bersangkutan harus membuat satu kegiatan untuk santri, sehingga ustad yang bersangkutan dapat langsung memantau santri ketika sedang berjalanya kegiatan santri, baik kegiatan ruangan maupun kegiatan diluar ruangan.
			Apakah makan santri juga direncanakan sejak awal.?	Menurut ustad apakah makan santri juga sudah direncanakan oleh abati sejak awal.?	Menurut anda apakah abati sudah merencanakan makan santri sejak awal.?	<p>Abati; iya, makan santri sudah direncanakan dan disepakati bersama wali santri.</p> <p>Ustad; makan santri ini memang sudah dimusyawarahkan abati bersama wali santri dan ustad lainnya.</p>	Makan santri ini dilakukan berdasarkan hasil musyawarah, yang mana santri diberi makan sehari tiga kali, pagi, siang dan malam, jatah makan santri memang sudah dikelola oleh pihak pesantren.

						<p>Santri; makan santridiasrama dilakukan tiga kali dalam sehari, pagi, siang dan malam, menu makanya ditentukan oleh pesantren.</p>	
			<p>Apakah ada dilakukan pemisahan terhadap santri yang alergi terhadap makanan.?</p>	<p>Menurut ustad apakah abati ada melakukan pengelolaan terhadap santri yang alergi makanan.?</p>	<p>Menurut anda apakah pengelolaan makanan santri ada dilakukan.?</p>	<p>Abati; santri yang memiliki kelainan terhadap makanan maka akan dikembalikan hak makan santri kepada wali santri,.</p> <p>Ustad; pengelolaan makan santri ini tidak bisa dilakukan dikelola dengan keseluruhan dikarenakan hanya satu dua santri yang memiliki alergi makanan, maka pesantren memutuskan memberi wewenang kepada wali santri terhadap makan santri yang memiliki alergi makanan.</p> <p>Santri; santri yang memiliki alergi diberi</p>	<p>Pemisahan atau pengelolaan makan santri yang alergi terhadap makanan ini tidak dapat dilakukan oleh abati dan pihak pesantren dikarenakan hanya satu dan dua orang saja yang memiliki alergi terhadap makanan, sehingga tidak memungkinkan memberikan perhatian lebih terhadap santri tersebut, dan abati sepenuhnya memberi wewenang santri kepada orang tua santri, yang mana orang tuasantri dapat melakukan pengambilan makan</p>

						kebebasan untuk makan, baik itu diantar langsung oleh orang tua maupun beli sendiri diwarung.	santri diluar lingkungan pesantren baik mengantar sendiri atau mengambil rantangan.
			Apakah ada dilakukan pemantauan terhadap makan santri.?	Menurut ustad, abati ada melakukan pemantauan terhadap makan santri.?	Menurut anda, apakah abati melakukan pemantauan terhadap makan santri.?	Abati; ada, pemantauan terhadap makan santri ini dilakukan oleh ustad yang bertugas dan bertanggung jawab dibidang kosumsi. Ustad; pemantauan dilakukan dalam mingguan oleh ustad yang bertugas dibidang kosumsi. Santri; pemantauan dilakukan oleh ustad.	Abati tidak melakukan pemantauan terhadap makan santri dikarenakan abati sudah menyerahkan tugas tersebut kepada ustad yang bertugas dibidang masing-masing seperti bidang dapur, dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidang dapur bertanggung jawab penuh kepada abati terhadap makan santri.
			Apakah ada dilakukan pengelolaan terhadap asrama.?	Menurut ustad, apakah abati melakukan pengelolaan terhadap asrama?	Menurut anda, apakah abati melakukan pengelolaan terhadap asrama.?	Abati; ada, pengelolaan asrama santri dilakukan dikarenakan ukuran kamar yang berbeda-beda, pengelolaan ini dilakukan agar santri tidak berdesakan dalam satu	Pengelolaan asrama santri ini dilakukan berdasarkan persetujuan ustad lain diasrama, sehingga terjadinya pengelompokan santri disetiap bilik, dengan

				santri.?		<p>kamar.</p> <p>Ustad; pengelolaan asrama santri dilakukan oleh ustad dan abati karena terdapat santri yang berbeda-beda dalam satu bilik.</p> <p>Santri; pengelolaan asrama ini dilakukan dan disesuaikan dengan ukuran kamar yang ada diasrama.</p>	<p>menyesuaikan ukuran kamar asrama, dan membentuk ketua bilik dan ustad yang bertugas menjaga santri.</p>
		Apakah fasilitas asrama disediakan oleh pesantren.?	Menurut ustad, apakah abati menyediakan fasilitas asrama untuk santri.?	Menurut anda, saat pertama kali masuk adakah fasilitas yang disediakan oleh pesantren.?	<p>Abati; fasilitas asrama memang diberikan oleh pesantren untuk santri, dengan catatansantri membayar fasilitas tersebut, dan fasilitas tersebut juga memiliki hak penuh oleh santri.</p> <p>Ustad; iya, fasilitas asrama diberikan kepada santri bahkan santri jika sudah lulus dari pesantren bisa membawa pulang fasilitas tersebut.</p>	<p>Penyediaan fasilitas asrama ini dilakukan oleh pihak pesantren untuk memudahkan santri saat santri masuk asrama sehingga para santri tidak lagi repot memikirkan tempat tidur dan lemari.</p>	

						<p>Santri; ada, fasilitas asrama memang sudah diberikan oleh pesantren, santri hanya membawa baju saja dan tidak perlu membawa peralatan lain.</p>	
			<p>Apakah ada santri yang dikeluarkan secara tidak hormat.?</p>	<p>Menurut ustad, santri yang sudah melanggar aturan apakah dikeluarkan secara tidak hormat.?</p>	<p>Menurut anda, apakah ada santri yang dikeluarkan ketika sudah melanggar aturan.?</p>	<p>Abati; ada, santri yang membuat keributan beberapa kali setelah dipanggil wali santri dan masih juga membuat keributan maka akan dikeluarkan dari pesantren.</p> <p>Ustad; iya, santri yang telah melanggar aturan dan tidak bisa dibimbing lagi maka akan dikembalikan ke orang tuanya.</p> <p>Santri; ada, santri yang dikeluarkan ini memang tidak bisa dibina lagi dan diberiarahan lagi, karena sering membuat keributan.</p>	<p>Pengeluaran santri secara tidak hormat dilakukan oleh abati setelah diberi peringatan selama tiga kali, dan santri tersebut juga masih menyalahgunakan peraturan makan abati akan mengembalikan santri kepada orang tua sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh pihak wali santri pada saat pertama kali santri masuk pesantren.</p>

			Apakah ada dilakukan perencanaan administrasi pembiayaan.?	Menurut ustad, bagaimna dilakukannya administrasi pembiayaan santri baru. Apakah ada direncanakan.?	Menurut anda, apakah administrasi pembiayaan santri baru juga termasuk dalam sebuah perencanaan yang dibuat dan dimusyawarahkan.?	<p>Abati; ada, administrasi pembiayaan ini dilakukan ketika santri pertama kali mendaftar dipesantren, dan setelah dinyatakan lulus tes.</p> <p>Ustad; administrasi pembiayaan dilakukan sesuai dengan musyawarah yang dilakukan oleh abati, yang mana santri melakukan administrasi pembiayaan terhadap pendaftaran masuk pesantren.</p> <p>Santri; iya, administrassi pembiayaan terhadap santri baru tidak bisa di putuskan oleh abati seorang tanpa dimusyawarahkan terlebih dahulu.</p>	Administrasi pembiayaan dilakukan oleh bendahara iyuran massuk, yang dikoordinir dbawah persetujuan abati.
			Apakah ada dilakukan pencatatan terhadap	Menurut ustad, adakah dilakukan pengecekan	Menurut anda apakah abati melakukan absensi	<p>Abati; ada, pencatatan ini dilakukan sesuai dengan tahun ajaran baru.</p>	Pencatatan kehadiran santri ini dilakukan berdasarkan pergantian jam kegiatan / jam

			kehadiran santri.?	kehadiran santri.?	kehadiran santri.?	<p>Ustad; pencatatan ini dilakukan oleh anggota TU yang bertugas, dan dibukukan serta pencatatan dilakukan berdasarkan koordinasi dari abati</p> <p>Santri; ada, setiap ustad yang masuk mengajar makan akan dilakukan pencatatan kehadiran santri dan santri yang aktif dalam ruang.</p>	belajar santri, setiap ustad ngajar ada catatan kehadiran santri, santri bermasalah dan santri yang memiliki skill.
			Apakah data santri diarsipkan.?	Menurut ustad, apakah abati ada melakukan pengelolaan terhadap data santri.?	Menurut anda apakah abati ada melakukan pengelompokan data santri.?	<p>Abati; iya, data santri selalu dilakukan pengarsipan, hal ini dilakukan oleh bagian ketatausahaan.</p> <p>Ustad; ada, pengelolaan data santri biasanya disebut dengan pengarsipan, yang dilakukan oleh TU dan dibukukan serta diserahkan kepada abati.</p> <p>Santri; ada,</p>	Data santri yang diarsipkan berupa, riwayat hidup santri, data orang tua santri, dan beberapa data lainnya yang dianggap penting oleh pihak ketatausahaan.

						pengelompokan data santri dilakukan oleh tata usaha dibawah koordinasi abati.	
			Apakah ada dilakukan pengelolaan administrasi kelulusan santri.?	Menurut ustad, apakah abati ada melakukan pengelolaan administrasi kelulusan santri.?	Menurut anda, administrasi kelulusan santri ada dilakukan pengelolaan oleh abati.?	<p>Abati; ada, pengelolaan administrasi kelulusan santri ini dikondisikan dengan tahun kelulusan santri.</p> <p>Ustad; administrasi kelulusan santri ini didasarkan pada kelulusan santri.</p> <p>Santri; pengelolaan administrasi kelulusan santri dilakukan oleh abati yang manapengelompokan data dan riwayat hidup santri.</p>	Pengelolaan administrasi kelulusan santri ini dilakukan berdasarkan tahun ajaran, sehingga pengelolaan administrasi santri disesuaikan dengan pendidikan formal pada umumnya.
			Ada dilakukan pengambilan biodata ulang ketika mengelola administrasi	Menurut ustad apakah abati ada melakukan pengambilan biodata ulang	Menurut anda, apakah abati ada melakukan pengambilan biodata santri	<p>Abati; ada, pengambilan biodata ulang ini dilakukan agar data santri tidak memiliki kesalahan dan data santri juga dapat akurat.</p>	Pengambilan biodata ulang dilakukan pada saat penenruan kenaikan kelas sembilan, makan data santri diambil dalam kategori

			kelulusan santri.?	dalam pengelolaan administrasi kelulusan santri.?	ulang.?	<p>Ustad; pengambilan biodata ulang ini dilakukan oleh abati guna pengecekan data santri agar data santri tidak terdapat kesalahan ketika santri dinyatakan lulus dari pesantren.</p> <p>Santri; ada, pengambilan biodata ulang ini dilakukan secara keseluruhan oleh abati.</p>	pembaharuan biodata santri pada saat kelulusan santri yang didasarkan pada data santri yang dulu.
3	<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh abati dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.?</p> <p>a. Evaluasi perencanaan.</p> <p>b. Evaluasi pelaksanaan.</p>		Apakah ada dilakukan evaluasi dalam perencanaan.?	Menurut ustad, apakah abati ada melakukan evaluasi dalam perencanaan.?	Menurut anda, apakah evaluasi perencanaan dibutuhkan.?	<p>Abati; ada, dilakukannya evaluasi dalam perencanaan ini guna dapat dilihat apakah perencanaan yang dibuat sudah sesuai atau blum.</p> <p>Ustad; setiap ada perencanaan evaluasi selalu dilakukan dengan agenda peninjauan ulang apa yang sudah direncanakan oleh abati.</p> <p>Santri; dilakukan evaluasi</p>	Evaluasi perencanaan ini dilakukan oleh abati bersama majelis syura, dilakukan evaluasi perencanaan ini guna melihat kembali hasil perencanaan yang sudah dibuat apakah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.?

						perencanaan ini untuk meninjau kembali apa yang sudah dibuat.	
			Dalam evaluasi perencanaan apakah ada dibuatnya instrumen.?	Menurut ustad apakah abati ada membuat instrumen dalam melakukan evaluasi perencanaan.?	Menurut anda apakah ada dibuat pedoman dalam melakukan evaluasi perencanaan.?	<p>Abati; evaluasi dilakukan secara keseluruhan dari perencanaan, dan pelaksanaan, tidak adanya dibuat instrumen dalam evaluasi perencanaan.</p> <p>Ustad; dalam melakukan evaluasi abati tidak membuat instrumen, diakarenakan evaluasi yang dilakukan dengan keseluruhan.</p> <p>Santri; tidak, tidak adanya sebuah pedoman dalam melakukan evaluasi.</p>	Abati mengevaluasi perencanaan berdasarkan perencanaan yang dibuat pada saat musyawarah dengan majelis syura.

			Apakah ada tim khusus dalam pelaksanaan evaluasi.?	Menurut ustad, apakah abati ada membentuk tim khusus dalam pelaksanaan evaluasi.?	Menurut anda adakah tim yang melakukan evaluasi dalam perencanaan.?	<p>Abati; tim khusus dalam melakukan evaluasi yaitu majelis syura yang berperan sebagai tim evaluasi dalam pelaksanaa.</p> <p>Ustad; tim khusus yang terjun dalam evaluasi perencanaan dan pelaksanaan yitu majelis syura yang dipercayai oleh abati dalam membantu abati mengelola pesantren.</p> <p>Santri; ada sebuah anggota organisasi yang dibentuk oleh abati dalam membantu abati untuk mengelola pesantren, dan tim ini juga dipercayai oleh abati dalam segala hal , timini terdiri dari ustad-ustad yang profesional.</p>	Tim khusus yang terjun dalam evaluasi perencanaan yaitu majelis syura yang berperan sebagai pendamping abati dalam mengelola dan mengembangkan pesantren.
--	--	--	--	---	---	---	---

			Apakah karyawan ikut terlibat dalam evaluasi pelaksanaan.?	Menurut ustad, adakah keterlibatan karyawan dalam pelaksanaan evaluasi.?	Menurut anda, ketika evaluasi pelaksanaan kegiatan santri apakah ada diberitahukan kepada santri.?	<p>Abati; keterlibatan karyawan dalam evaluasi perencanaan dan pelaksanaan dikondisikan dengan apa yang ingin dilihat dan dari segimana ingin dilihat.</p> <p>Ustad; ada, keterlibatan karyawan dalam evaluasi ini guna melihat pencapaian tujuan yang ingin dilihat.</p> <p>Santri; ada, keterlibatan ini disesuaikan dengan apa yang ingin dilihat.</p>	Abati tidak mengikut sertakan karyawan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan, dikarenakan evaluasi pelaksanaan ini dilakukan oleh majelis syura, yang mana didalam majelis syura ini terdapat ustad-ustad yang profesional dibidangnya masing-masing dan didalam majelis syura juga terdapat abati sendiri.
			Apakah ada dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan santri.?	Menurut ustad, apakah abati ada melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan santri.?	Menurut anda, apakah ada pemberitahuan dalam evaluasi kegiatan santri diasrama baik dalam mapel maupun	<p>Abati; ada evaluasi yang dilakuka dalam kegiatan santri ini dilaksnakan pada semesteran dan tahunan.</p> <p>Ustad; ada, dilakukanya evaluasi kegiatan santri ini dengan cara membuat perlombaan antar kelas dan baik mengikuti santri ke</p>	Evaluasi kegiatan santri ini dilakukan oleh ustad yang bertugas dibidangnya masing-masing seperti ustad pengajaran, ustad kegiatan tilawah dan lain-lain.

					dalam kegiatan sehari-hari.?	lomba-lomba diluar daerah. Santri; ada, evaluassi dilakukan biasanya setiap semester dengan dibuatnya berbagai pelombaan.	
4	<p>Apa saja hambatan dan kendala abati dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan.?</p> <p>a. Hamabatan dan kendala penerimaan santri baru.</p> <p>b. Hambatan dan kendala asrama santri.</p> <p>c. Hambatan dan kendala makan santri.</p> <p>d. Hambatan dan kendala kegiatan santri.</p>	<p>1. Kekurangan kekompakan .</p> <p>2. Tidak saling terbuka.</p> <p>3. Tidak saling menghargai.</p>	Dalam membuat musyawarah apakah ustad kompak.?	Menurut ustad, apakah dibutuhkan kekompakan dalam menentukan hasil rapat.?	Menurut anda, untuk apa dibuatnya sebuah musyawarah dan apakah diperlukan sebuah kekompakan.?	<p>Abati; kekompakan itu terjalin ketika kita saling menerima dan menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Ustad; iya kekompakan sangat diperlukan dalam mencari sebuah hasil dari rapat, dan kekompakan ini terjadi jika kita bisa menghargai dan tidak memntingkan tujuan sendiri.</p> <p>Santri; iya, kekompakan diperlukan agar hasil yang inginkan dapat tercapai dengan baik.</p>	<p>Kekompakan ini diperlukan guna para karyawan dapat menuwangkan ide, dan menentukan sebuah tujuan bersama, dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.</p>
			Apakah ada kendala dalam	Menurut anda, apakah ada	Menurut anda, apakah ada	Abati; ada, kendala dalam pelaksanaan penerimaan	Kendala dalam pelaksanaan penerimaan

			<p>pelaksanaan penerimaan santri baru.?</p>	<p>hamabatan dan kendala dalam proses penerimaan santri baru.?</p>	<p>kendala dan hamabatan dalam proses penerimaan santri baru.?</p>	<p>santri baru yaitu, orang tuan santri ingin santri lulus</p> <p>Ustad; kendala dan hambatan dalam pelaksanaan penerimaan santri baru banyaknya santri yang kurang mampu dalam membaca al-quran</p> <p>Santri; ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam penerimaan santri, yang pertama waktu yang beriringan dengan lemabag lain.</p>	<p>santri baru yang dialami banyaknya wali santri yang meminta bantuan untuk diluluskan santri dari seleksi, sedangkan santri kurang mampu dalam membaca al-qur'an.</p>
			<p>Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pengelolaan asrama santri.?</p>	<p>Menurut ustad, apakah kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan asrama santri.?</p>	<p>Menurut anda, apakah pengelolaan asrama santri ada kendala.?</p>	<p>Abati; kendala yang dihadapi dalam pengelolaan asrama yaitu ukuran kamar yang berbeda-beda</p> <p>Ustad; kendala dalam pengelolaan asrama santri baru yaitu kekurangan kamar dalam penempatan</p>	<p>Kendala dalam pelaksanaan pengelolaan asrama santri yaitu, ukuran kamar santri yang tidak sama sehingga penentuan santri dalam satu kamar berapa orang akan susah.</p>

						<p>santri baru</p> <p>Santri; ukuran kamar yang berbeda-beda sehingga penempatan santri memiliki banyak kekurangan.</p>	
			<p>Apakah ada kendala dan hambatan dalam seleksi calon santri baru.?</p>	<p>Menurut ustad, dalam pelaksanaan seleksi santri baru ada kendala dan hambatan.?</p>	<p>Menurut anda, seleksi calon santri ada kendala dan hambatan.?</p>	<p>Abati; kendala yang diperoleh dalam seleksi calon santri baru yaitu, wali santri yang ingin santrinya diterima sedangkan santri kurang mamapu dalam membca al-quran</p> <p>Ustad; kendala yang diperoleh dalam pelakasanaan seleksi santri baru yaitu, banyaknya wali santri yang ingin santri diterima dan lulus sedangkan santri kurang mampu dalam membaca al-quran.</p> <p>Santri; kendala dalam</p>	<p>Kendala dan hambatan yang dialami dalam seleksi calon santri baru yaitu banyaknya santri yang belum paham dalam membaca al-qur'an, sedangkan pesantren hanya menerima santri yang sudah mampu membaca al-qur'an.</p>

						pelaksanaan calon antri baru yaitu pada waktu yang beriringan dengan tempat lain sehingga santri sulit untuk membagi waktu, dan terkadang waktu yang dilaksanakan terlalu cepat.	
			Apakah ada hambatan dan kendala dalam proses perencanaan.?	Menurut ustad, Apakah ada hambatan dan kendala dalam membuat sebuah perencanaan.?	Menurut anda, adakah ustad yang majelis syura yang tidak hadir didalam musyawarah perencanaan administrasi santri.?	<p>Abati; hambatan dalam proses perencanaan yaitu ustad yang kurang kompak dalam kegiatan musyawarah.</p> <p>Ustad; hambatan dan kendala dalam membuat sebuah perencanaan sulitnya menentukan sebuah hasil dikarenakan perencanaan yang dibuat tidak adanya pedoman tertulis.</p> <p>Santri; ada, ketidak hadirannya beberapa ustad dalam pelaksanaan musyawarah ini dikarenakan ada hal yang</p>	Proses perencanaan yang dilakukan oleh abati sudah berjalan sesuai dengan kesepakatan, yang mana para ustad saling memberi pendapat, dan saling menghargai guna kepentingan bersama dalam mencapai tujuan bersama.

						tidak bisa dielak.	
			Apakah ada hambatan dan kendala dalam proses evaluasi perencanaan.?	Menurut ustad, apakah evaluasi perencanaan santri berjalan dengan lancar.?	Menurut anda apakah alat ukur (instrumen) keberhasilan itu diperlukan dalam sebuah evaluasi hasil.?	<p>Abati; dalam proses evaluasi perencanaan terdapat pada waktu yang dilakukan tidak bisa ditentukan dan tidak bisa dibuat secara langsung.</p> <p>Ustad; evaluasi santri yang dilakukan oleh majelis syura sehingga majelis syura membutuhkan sebuah instrumen yaitu alat pengukuran keberhasilan.</p> <p>Santri; hal yang ingin dicapai harus dilihat dari segi mana akan dilakukan pengukuran. Dalam pelaksanaan evaluasi diperlukan tim dan alat untuk dilakukan pengukuran.</p>	Proses evaluasi perencanaan dibutuhkan sebuah instrumen atau alat, untuk mengukur terhadap keberhasilan yang telah direncanakan, maka dengan evaluasi tidak akan berlangsung baik jika tidak ada alat ukur (instrumen).

			Apakah ada hambatan dan kendala dalam proses evaluasi pelaksanaan.?	Menurut ustad, dalam evaluasi pelaksanaan administrasi santri ada hambatan dan kendala.?	Menueurt anda apakah dibutuhkan sebuah alat ukur dalam melihat keberhasilan sebuah tujuan yang telah direncanakan. ?	<p>Abati; kendala dalam proses evaluasi yaitu terdapat pada waktu yang beriringan dengan waktu lain.</p> <p>Ustad; hambatan dalam pelaksanaan yang diperoleh dalam pelaksanaan yaitu tidak adanya pedoman dalam pelaksanaan evaluasi.</p> <p>Santri; dalam melakukan pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan dibutuhkan sebuah pedoman atau alat ukur.</p>	Hambatan dan kendala dalam proses pelaksanaan yaitu tidak ada instrumen yang dibuat oleh abati sehingga evaluasi yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar dikarenakan tidak ada pedoman apa yang akan diukur dan sebatas mana pengukuran berjalan.
--	--	--	---	--	--	---	--

DOKUMENTASI PENELITIAN



wawancara



belajar kitab kuning



Latihan ilmu bela diri (silat)



Ruang Belajar



Mushala



Ruang Tatausaha



Wawancara dengan santri



Belajar speaking



Muhadasah



Asrama



Wawancara dengan Abati



Kegiatan pencatatan



Struktur



Tempat Parkir Ustad

Jadwal Kegiatan Santri
Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar

No	Waktu	Kegiatan Santri
1	05.00 - 05.45	Bangun pagi, shalat subuh berjamaah
2	05.45 - 06.45	Masuk kelas/tahfidh, belajar kosa kata atau latihan percakapan bhs Arab dan Inggris
3	06.45 - 07.45	Mandi pagi, sarapan
4	07.45 - 13.25	Masuk kelas
5	13.25 - 14.00	Shalat Dhuhur berjamaah dan membaca Al-Quran
6	14.00 - 14.15	Makan siang
7	14.15 - 15.45	Istirahat siang/kegiatan ekstra
8	15.45 - 16.30	Shalat Ashar berjamaah dan membaca Al-Quran
9	16.30 - 17.50	Olahraga sore/kegiatan ekstra
10	17.50 - 18.30	Mandi dan makan
11	18.30 - 19.30	Membaca Al-Quran di Mushalla (belajar tartil, tahsin dan tajwid) Shalat Magrib berjamaah dan membaca Al-Quran
12	19.30 - 21.00	Masuk kelas
13	21.00 - 21.30	Shalat Isya berjamaah dan membaca Al-Quran
14	21.30 - 22.30	Belajar malam mandiri
15	22.30 - 05.00	Istirahat malam

Sumber data ; Tata usaha Pesantre Darul Ihsan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyudi
Tempat / Tanggal Lahir : Rambayan Kupula, 11 Agustus 1995
Alamat : Rambayan Kupula
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orang Tua

a. Ayah : Usman
Pekerjaan : Tani
b. Ibu : Rosmiati
Pekerjaan : IRT

Riwayat Pendidikan

a. SD : SDN 10 Peukan Baro, Tahun Tamat 2007
b. SMP : SMPN 2 Peukan Baro. Tahun Tamat 2010
c. SMA : SMAN 1 Peukan Baro. Tahun Tamat 2013
d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam. Tahun Tamat 2018